

**PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN
PERPAJAKAN DAN SINKRON BOX TERHADAP
PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK**
(Studi Kasus Wajib Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun
2022)

SKRIPSI



Oleh

KHILMIA LUKY MAHRIANI

NIM : 19520006

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

**PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN
PERPAJAKAN DAN SINKRON BOX TERHADAP
PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK**
(Studi Kasus Wajib Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun
2022)

SKRIPSI

Diajukan Kepada :

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

KHILMIA LUKY MAHRIANI

NIM : 19520006

JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN SINKRON BOX TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK

(Studi Kasus Wajib Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun
2022)

SKRIPSI

Oleh

KHILMIA LUKY MAHRIANI

NIM : 19520006

Telah Disetujui Pada Tanggal 15 Juni 2023

Dosen Pembimbing,



Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

LEMBAR PENGESAHAN

**Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan
dan *Sinkron Box* Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pembayaran
Pajak**

(Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2022)

SKRIPSI

Oleh

KHILMIA LUKY MAHRIANI

NIM : 19520006

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun.)
Pada 26 Juni 2023

Susunan Dewan Penguji:
1 Ketua Penguji

**Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak.
CA., Ph.D**

NIP. 197606172008012020

2 Anggota Penguji

Novi Lailiyul Wafiroh, M.A

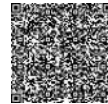
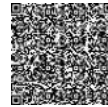
NIP. 199211012019032020

3 Sekretaris Penguji

Fatmawati Zahroh, M.S.A

NIP. 198602282019032010

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M.Bus., Ak. CA., Ph.D

NIP. 197606172008012020

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khilmia Luky Mahriani

NIM : 19520006

Fakultas : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN SINKRON BOX TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK (Studi Kasus Wajib Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2022)

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjaditanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 20 Mei 2023

Hormat saya,

A 10000 Indonesian postage stamp (METERAL TEMPEL) with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the number 10000. The signature is written in black ink over the stamp.

Khilmia Luky Mahriani
NIM : 19520006

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya.

Kepada Bapak tersayang (Lukito) yang selalu berjuang dalam mendidik sikap serta memfasilitasi segala kebutuhan hidup saya selama ini dan kepada Ibu (Siti Khoirul Janah) sebagai superhero dalam setiap langkah yang saya ambil. Terimakasih atas tetesan keringat yang telah kalian berikan kepada saya untuk menyelesaikan study saya. Bahagia dan tiap hembusan nafas yang kalian miliki adalah semangat dan sumber utama kelancaran hidup saya. Terimakasih dan aku sangat menyayangi kalian.

HALAMAN MOTTO

**“Allah Tidak Membebani Seseorang Melainkan Sesuai Dengan
Kesanggupannya”**

(Al-Baqarah:286)

**“Tetap Lakukan dan Nikmati Segala Proses yang Kau Jalani Dengan Selalu
Berdoa Kepada Allah, Karena Sesungguhnya Hanya Allah yang Selalu
Memberikan Pertolongan”**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan Sinkron Box Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2022)”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yang mulia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, LC., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yuniarti Hidayah Suyoso Putra, SE., M. Bus., Ak. CA., Ph.D Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Fatmawati Zahroh, M.S.A selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, mengarahkan, memberikan saran dan motivasi dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan.
5. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mentransformasikan ilmunya guna mendukung bidang ilmu pengetahuan.
6. Ayah, Ibu, kakak dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan serta dukungannya dengan penuh ikhlas dan sabar dalam mendidik dan membesarkan anda.
7. Humaira Dzikra Nazia dan Muhammad Zivan Ardeva sebagai penghibur saya disaat saat lelah dalam mengerjakan tugas skripsi ini.

8. Bapak Sugiarto S.Sos., M.M. dan Bapak/Ibu pegawai Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar yang telah memberikan dukungan serta kerjasamanya.
9. Teman-teman Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi angkatan 2019 dan teman-teman Ma'had Sunan Ampel Al-Ali yang telah memberikan dukungan dalam tugas akhir skripsi ini.
10. Dan Seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh darikata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamiin ya Robbal'Alamin...

Malang, 20 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoretis	7
1.4.2 Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAK.....	8
2.1 Hasil Hasil Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Kajian Teoretis	21
2.2.1 Teori Atribusi (Attribution Theory).....	21
2.2.2 Pajak.....	22
2.2.3 Pajak Daerah	23
2.2.4 Sistem Pemungutan Pajak	23

2.2.5	Jenis Pajak.....	24
2.2.6	Pajak Restoran.....	24
2.2.7	Pajak Hiburan.....	25
2.2.8	Pajak Hotel	25
2.2.9	Pajak Parkir	25
2.2.10	Konsep Pungutan Pajak dalam pandangan islam.....	26
2.2.11	Sosialisasi Perpajakan	27
2.2.12	Pengetahuan Perpajakan.....	28
2.2.13	Alat Perekam Transaksi Pajak (Sinkron box atau Tapping box)	28
2.2.14	Kepatuhan Perpajakan.....	29
2.3	Kerangka Konseptual	29
2.4	Hipotesis Penelitian	30
BAB III METODE PENELITIAN		21
3.1	Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
3.2	Lokasi Penelitian	33
3.3	Populasi dan Sampel	33
3.4	Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.5	Data dan Jenis Data	35
3.6	Teknik Pengumpulan Data	35
3.7	Definisi Operasi Variabel.....	35
3.8	Analisis Data	37
3.8.1	Uji Statistik Deskriptif	38
3.8.2	Uji Kualitas Data.....	38
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.8.4	Uji Regresi Linier Berganda	41
3.8.5	Uji Hipotesis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian	45
4.1.1 Lokasi Perusahaan.....	45
4.1.2 Sejarah Singkat.....	45
4.1.3 Visi & Misi Instansi	46
4.1.4 Struktur Organisasi Instansi	47
4.2 Analisis Data	49
4.2.1 Deskripsi Responden.....	49
4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel.....	51
4.2.3 Hasil Uji Kualitas Data	54
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	56
4.2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	60
4.2.6 Hasil Uji Hipotesis	61
4.3 Hasil Uji Hipotesis	65
BAB V PENUTUP.....	70
5.1 Kesimpulan.....	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Jumlah wajib pajak yang membayar pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian	15
Tabel 3. 1 Jumlah Populasi Penelitian	34
Tabel 3. 2 Definisi Operasi Variabel.....	36
Tabel 3. 3 Tabel Skala Likert.....	33
Tabel 4. 1 Deskripsi Profil Responden Menurut Jenis Kelamin.....	49
Tabel 4. 2 Deskripsi Profil Responden Menurut Usia	49
Tabel 4. 3 Deskripsi Profil Responden Menurut Jenis Usaha.....	50
Tabel 4. 4 Deskripsi Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)	51
Tabel 4. 5 Deskripsi Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2).....	52
Tabel 4. 6 Deskripsi Variabel Sinkron Box (X3).....	53
Tabel 4. 7 Deskripsi Variabel Kepatuhan Pembayaran Pajak (Y)	54
Tabel 4. 8 Hasil Uji Validitas.....	55
Tabel 4. 9 Deskripsi Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)	56
Tabel 4. 10 Uji Multikolonieritas.....	58
Tabel 4. 11 Regresi Linier Berganda	60
Tabel 4. 12 Hasil Uji Parsial (Uji T)	62
Tabel 4. 13 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4. 14 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R ²).....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual	29
Gambar 4. 1 Data Kecamatan dan Desa di Kabupaten Blitar	46
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar ...	47
Gambar 4. 3 Normal P-Plot Of Regression Sandardized Residual	57
Gambar 4. 4 Uji Hesteroskedastisitas dengan Scatterplot	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti.....	76
Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian	78
Lampiran 3 Data Tabulasi Hasil	82
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif	90
Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	97
Lampiran 6 Hasil Uji Nomalitas	101
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	101
Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas	101
Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (T Tes).....	102
Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F Tes)	102
Lampiran 11 Hasil Uji R Square	102
Lampiran 12 Tabel r Product Moment, sig.0,05	103
Lampiran 13 Tabel t, Probabilita = 0,05	104
Lampiran 14 Tabel f, Probabilita = 0,05	105
Lampiran 15 Surat Bebas Plagiasi	106
Lampiran 16 Jurnal Bimbingan Skripsi	108

ABSTRAK

Khilmia Luky Mahriani. 2023, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan Sinkron Box Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pembayaran Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2022)”

Pembimbing : Ibu Fatmawati Zahroh, M.S.A

Kata Kunci : Kepatuhan pembayaran, Sosialisasi perpajakan, Pengetahuan perpajakan

Penelitian ini dilakukan karena tingkat kepatuhan wajib pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan pajak parkir di Kabupaten Blitar masih terbilang cukup rendah. Hal ini dipengaruhi oleh wajib pajak yang beranggapan bahwa tidak pantas menjadi wajib pajak karena merasa tidak memenuhi persyaratan dalam hal pendapatan yang diterima dan masalah omset yang dihasilkan tidak menentu.

Analisis ini menggunakan sosialisasi perpajakan, pengetahuan wajib pajak, *sinkron box* sebagai variabel independen dengan variabel dependen kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni *Simple Random Sampling* dengan sampel salah satu wajib pajak pajak restoran, pajak hotel, pajak hiburan dan pajak parkir di Kabupaten Blitar. Pengumpulan data dilakukan secara online melalui sosial media dan offline melalui penyebaran kuisioner.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak. Sedangkan pengetahuan perpajakan dan *sinkron box* mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar.

ABSTRACT

Khilmia Luky Mahriani. 2023, THESIS. Title: "The Effect of Tax Socialization, Tax Knowledge and Sinkron Box on Increasing Tax Payment Compliance (Case Study of Taxpayers at the Regional Revenue Agency of Blitar Regency in 2022)"

Advisor : Mrs. Fatmawati Zahroh, M.S.A

Keywords : Payment compliance, tax socialization, tax knowledge

This research was conducted because the level of compliance with restaurant taxes, hotel taxes, entertainment taxes and parking taxes in Blitar Regency is still quite low. This is influenced by taxpayers who think that it is inappropriate to be a taxpayer because they feel they do not meet the requirements in terms of income received and the resulting turnover problem is erratic.

This analysis uses tax socialization, taxpayer knowledge, sinkron box as an independent variable with the dependent variable taxpayer compliance in paying taxes. The technique used in sampling is Simple Random Sampling with a sample of one of the taxpayers of the restaurant tax, hotel tax, entertainment tax and parking tax in Blitar Regency. Data collection was carried out online through social media and offline through questionnaires.

The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis using SPSS version 25. The results of this study indicate that tax socialization does not affect tax payment compliance. Meanwhile, knowledge of taxation and synchronous box affects compliance with tax payments in Blitar Regency Bapenda.

املدس تخلص

خيلمية لوكي مهراي. 2023 ، أطروحة. العنوان: "تأثير التنشئة الاجتماعية الضريبية والمعرفة الضريبية والمربعات المتزامنة على زيادة الامتثال لدفع الضرائب (دراسة حالة دافعي الضرائب في وكالة الإيرادات الإقليمية في بليتار ريجنسي عام 2022)"

املدس شرف : السيدة فاطماتي زهروح ، مس

الدراسة كلمة : الالتزام بالدفع ، التنشئة الاجتماعية الضريبية ، المعرفة الضريبية

تم إجراء هذا البحث لأن مستوى الامتثال لضرائب المطاعم وضرائب الفنادق وضرائب الترفيه و لا يزال منخفضاً للغاية. يتأثر هذا بدافعي الضرائب الذين يعتقدون أنه من وقوف السيارات في منطقة بليتار غير المناسب أن تكون دافع ضرائب لأنهم يشعرون أنهم لا يستوفون المتطلبات من حيث الدخل المستلم وأن مشكلة دوران الناتج غير منتظمة.

يستخدم هذا التحليل التنشئة الاجتماعية الضريبية ، ومعرفة دافعي الضرائب ، والمربع المتزامن كمتغير مستقل مع امتثال دافع الضرائب المتغير التابع في دفع الضرائب. التقنية المستخدمة في أخذ العينات هي عينة عشوائية بسيطة مع عينة من دافعي الضرائب لضريبة المطعم وضريبة الفندق وضريبة الترفيه وضريبة وقوف السيارات في منطقة بليتار. تم جمع البيانات عبر الإنترنت من خلال وسائل التواصل الاجتماعي وغير متصل من خلال الاستبيانات.

أسلوب تحليل البيانات المستخدم هو التحليل الإحصائي الوصفي وتحليل الانحدار الخطي . وتشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التنشئة SPSS من وعشرون خمسة المتعدد باستخدام الإصدار الاجتماعية الضريبية لا تؤثر على الامتثال لدفع الضرائب. وفي الوقت نفسه ، تؤثر معرفة الضرائب بـ ا بـ ند والمربع المتزامن على الامتثال لمدفوعات الضرائب في منطقة بليتا

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era percepatan ekonomi saat ini pemerintah Indonesia mencanangkan adanya pembangunan di berbagai aspek. Terutama pembangunan pada fasilitas penunjang perekonomian negara. Hal ini menjadi tuntutan pemerintah dalam merealisasikan setiap target pembangunan dengan mengoptimalkan penerimaan sebagai pendapatan negara. Pajak salah satu sumber penerimaan negara, pendapatan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap penerimaan negara sebagai dana pembangunan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Nugroho & Kurnia, 2020). Pajak berdasarkan UU (2007) No. 28 merupakan kontribusi wajib pajak yang terutang kepada negara bersifat memaksa dan berdasarkan UU yang berlaku dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung.

Di Indonesia kewenangan pajak yang bersifat desentralisasi sangat diperlukan mengingat wilayah yang dimiliki berbentuk kepulauan dengan keanekaragaman budaya (Ismail, 2013). Hal ini bertujuan memudahkan koordinasi dalam pemerintahan. Kewenangan pemerintah daerah yang diberikan pemerintah pusat sebagai pihak pemungut pajak. Hampir di setiap daerah di Indonesia memanfaatkan pajak untuk membiayai peningkatan kualitas pelayanan di daerah masing – masing. Kebijakan dalam mengelola pajak daerah tidak lepas dari kebijakan otonomi daerah yang ditetapkan pemerintah pusat. Pemerintah daerah harus cermat dalam mengelola pajak daerah yang diterimanya.

Berdasarkan UU No. 28 (2009), Pajak hiburan, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hotel merupakan jenis Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Di wilayah Kabupaten Blitar persentase penerimaan pajak tersebut masih terjadi peningkatan dan penurunan di setiap tahunnya. Berikut disajikan dalam tabel jumlah wajib pajak yang membayar pajak selama 5 tahun terakhir :

Tabel 1. 1

**Jumlah wajib pajak yang membayar pajak di Badan Pendapatan Daerah
Kabupaten Blitar**

NO	Jenis Pajak	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Parkir	19	19	19	19	19
2	Hotel	13	15	17	18	19
3	Hiburan	24	25	24	26	27
4	Restoran	403	409	426	430	481

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

Terlihat jelas dari Tabel 1.1 bahwa target Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar untuk jumlah wajib pajak yang akan membayar pajak untuk masing-masing dari empat jenis pajak dari tahun 2018 hingga 2022 meningkat dan berkurang. Akibat dari hal tersebut dapat diketahui bahwa masih terdapat wajib pajak yang tidak sepenuhnya memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak. Sedangkan tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap besarnya penerimaan pajak (Pratiwi & Aryani, 2019).

Menurut penuturan Bapak Charis yang merupakan salah satu pegawai lapangan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar, Wajib pajak tidak patuh membayar pajak karena mereka beranggapan bahwa tidak pantas menjadi wajib pajak karena merasa tidak memenuhi persyaratan dalam hal pendapatan yang diterima. Pada kasus wajib pajak parkir yakni adanya karcis ilegal. Kasus pajak hotel dan pajak restoran, yakni masalah omset yang dihasilkan tidak menentu. Serta beberapa kasus lain tentang kepatuhan wajib pajak cenderung monoton. Rata-rata wajib pajak tidak patuh membayar pajak karena merasa omsetnya tidak pantas untuk dikenai pajak.

Berdasarkan pemaparan data pembayaran pajak dan pemaparan kasus ketidakpatuhan wajib pajak maka perlu diadakannya peningkatan kepatuhan wajib pajak di wilayah Kabupaten Blitar. Kurangnya kepatuhan wajib pajak salah satunya kurangnya informasi yang dimiliki, oleh karena itu salah satu upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak dilakukan dengan adanya sosialisasi perpajakan baik secara daring maupun secara luring. Pemberian sosialisasi pajak yang telah dilakukan oleh Bapenda Kabupaten Blitar kepada Wajib

pajak dilakukan secara luring dengan pemberian undangan pertemuan pada wajib pajak restoran untuk menghadiri sosialisasi dan hal ini dilakukan jika ada beberapa peraturan perubahan mengenai pajak saja karena terbatasnya waktu dan tenaga untuk melakukan secara rutin. Sedangkan untuk wajib pajak lainnya dilakukan secara luring dengan menghampiri satu persatu wajib pajak untuk dilakukan sosialisasi dan sosialisasi dilakukan jika wajib pajak terdapat masalah pada pembayaran pajaknya. Sosialisasi wajib pajak restoran dilakukan berbeda karena jumlahnya yang paling besar diantara wajib pajak lainnya yakni 481 wajib pajak pada tahun 2022. Sedangkan sosialisasi secara daring dilakukan melalui pamflet yang disebar dan dilakukan jika ada perubahan tatacara atau teknik pembayaran pajak.

Sosialisasi perpajakan merupakan proses dan upaya pemberian informasi kepada masyarakat dunia usaha serta lembaga usaha agar bisa merubah sikap untuk lebih faham, sadar dan peduli dalam berkontribusi memenuhi kewajiban pajak (Priliandani & Saputra, 2019). Menurut Pekerti, Wilopo dan Maulinahardi R (2015) sosialisasi perpajakan merujuk pada proses belajar yang membantu memahami dan mengetahui peraturan perpajakan yang berlaku. Proses sosialisasi pajak merupakan proses transfer aturan atau ilmu dari satu generasi ke generasi lain dalam kelompok masyarakat.

Pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak didukung oleh hasil penelitian (Priliandani & Saputra, 2019). Menurut temuan studinya, sosialisasi pajak dapat memberikan dampak yang menguntungkan dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak di industri hotel dan restoran, tetapi hanya jika dorongan untuk sosialisasi pajak dikomunikasikan secara efektif oleh Bapenda terkait. Tidak dapat dipungkiri bahwa kepatuhan wajib pajak akan selalu berjalan seiring dengan sosialisasi. Kepatuhan Wajib Pajak kemungkinan besar akan meningkat jika sosialisasi yang ditawarkan berkualitas, begitu pula sebaliknya. karena tujuan sosialisasi adalah agar wajib pajak tetap berkomitmen untuk terus mematuhi aturan (Pekerti, Wilopo, & R, 2015).

Berbeda dengan hasil penelitian (Astuti & Achadiyah, 2016) Tidak terlihat adanya dampak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak yang ditimbulkan dari

kegiatan sosialisasi perpajakan yang diadakan di Kota Malang bagi wajib pajak rumah kos. Hal ini disebabkan masyarakat belum mendapatkan sosialisasi yang sesuai dengan jenis pajaknya. Petugas mengunjungi wajib pajak semata-mata untuk keperluan pendataan dan pengiriman surat kepada wajib pajak sehubungan dengan peraturan perpajakan rumah kos. Tidak ada kesempatan untuk diskusi yang lebih mendalam atau panjang. Frekuensi sosialisasi pelaku pemberi sosialisasi dan penggunaan metode sosialisasi yang pasif mempengaruhi pihak wajib pajak tidak menerima secara menyeluruh atas informasi dari petugas pajak (Wardhani A. R. & Daljono, 2020).

Faktor internal dalam diri wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan yakni pengetahuan perpajakan. Pengetahuan merupakan informasi pajak sebagai dasar bertindak bagi wajib pajak baik dalam dasar mengambil keputusan dan strategi pelaksanaan hak dan kewajiban dalam perpajakan (Merliyana & Saefurahman, 2017). Wajib pajak yang memiliki pengetahuan yang baik orang tersebut akan ikhlas membayar pajak. Seperti warga Di Kabupaten Blitar yang selalu merasa bahwa dia belum pantas menjadi wajib pajak secara sah karena persyaratan yang dianggap belum sesuai. Hal tersebut dimungkinkan bahwa wajib pajak Kabupaten Blitar tersebut belum memiliki pengetahuan perpajakan yang baik. Karena mereka belum memahami adanya sanksi apabila melanggar dan adanya manfaat apabila membayar pajak.

Pengetahuan perpajakan bisa didapatkan wajib pajak melalui pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Jika seseorang memiliki pemahaman yang kuat tentang pajak, hal ini akan memberikan efek yang menguntungkan dalam meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membayar pajak dan melaporkan pembayaran tersebut (Setyobudi & Fatimah, 2022). Hal ini didukung dengan hasil penelitian milik (Febtrina, Ahmad, & Mustika, 2022) bahwa karena mereka mengetahui adanya undang-undang perpajakan dan sanksinya, orang yang memiliki pengetahuan tentang pajak cenderung memiliki mentalitas yang berorientasi pada kepatuhan. Kesadaran wajib pajak terhadap pajak meningkat dengan semakin tingginya pendidikan.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak di Kabupaten Blitar yakni dilakukan dengan E-monitoring oleh Bapenda. Seiring

berkembangnya digitalisasi elektronik tercipta alat perekam transaksi pajak yang disebut *tapping box* atau *sinkron box* yang merupakan alat untuk meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan daerah dan pemantau data transaksi elektronik pembayaran pajak (Pratiwi & Aryani, 2019). *Sinkron box* digunakan pembanding laporan omset yang dilaporkan wajib pajak secara online. Tujuannya untuk mencegah kecurangan wajib pajak sehingga penerimaan pajak bisa maksimal (Dirghayusa & Yasa, 2020). *Sinkron Box* tidak berfungsi efektif tanpa peran serta wajib pajak James & Nobes dalam (Pratiwi & Aryani, 2019).

Sinkron Box bekerja dengan menangkap data transaksi dari mesin kasir ke printer kemudian dikirim melalui jaringan GSM ke *server* Bapenda Kabupaten Blitar. Kemudian aplikasi akan mengolah dan melaporkan transaksi dan menunjukkan total hasil ke masing masing wajib pajak (Yudha & Setiawan, 2020). Pada September 2022, Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar mulai mengoperasikan *Sinkron box* pada pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran dan pajak hiburan, karena mata pajak tersebut memenuhi kriteria secara elektronik atau hanya empat mata pajak tersebut yang bisa dilakukan transaksi secara elektronik.

Manfaat *Sinkron box* bagi wajib pajak dapat mengetahui pendapatannya secara riil dan menghindarkan mereka dari laporan internal yang fiktif. Wajib pajak juga mendapatkan kemudahan dalam melaporkan perpajakannya sehingga kepatuhan mereka dalam membayar pajak meningkat. Dalam penelitian (Pratiwi & Aryani, 2019) bahwa operasi *Sinkron Box* berpengaruh positif terhadap kepatuhan membayar pajak hotel. Selaras dengan penelitian (Yudha & Setiawan, 2020) bahwa *Sinkron box* berpengaruh positif terhadap Kepatuhan pajak karena bisa mengingatkan wajib pajak dan memudahkan pelaporan pajak.

Penelitian ini fokus pada usaha pihak Bapenda dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak yaitu sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan khususnya pada alat perekam transaksi pajak (*sinkron box*) yang merupakan hal baru bagi wajib pajak Kabupaten Blitar. Pentingnya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh usaha pemerintah dalam meningkatkan

kepatuhan pembayaran pajak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil pengaruh sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan pemasangan *sinkron box* terhadap kepatuhan pembayaran pajak daerah, sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN, DAN SINKRON BOX TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK DI KABUPATEN BLITAR”

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang penelitian tentang kepatuhan wajib pajak di atas, maka muncul beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 ?
2. Apakah pengetahuan wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 ?
3. Apakah pemasangan alat perekam transaksi pajak (*sinkron box*) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 ?
4. Apakah sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan pemasangan *sinkron box* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberitahukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022

2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022
3. Untuk mengetahui pengaruh pemasangan alat perekam transaksi pajak (*sinkron box*) terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022
4. Untuk mengetahui pengaruh sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan sinkron box terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini seyogyanya dapat memberikan manfaat yang positif di ranah pendidikan diantaranya :

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu dan digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh sosialisasi, pengetahuan perpajakan, dan pemasangan alat perekam transaksi pajak (*sinkron box*) terhadap kepatuhan membayar pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dan informasi perbaikan oleh pihak pemungut pajak yakni badan pendapatan daerah Kabupaten Blitar dalam meningkatkan kepatuhan membayar pajak oleh wajib pajak.

BAB II
KAJIAN PUSTAK

2.1 Hasil Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah menjadi referensi bagi penulis saat mereka melanjutkan studi mereka sendiri. Hal ini memungkinkan penulis untuk menyempurnakan teori, metodologi, dan prosedur yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang telah dilakukan. Ketika penulis melakukan penelitian sebelumnya, mereka menemukan judul penelitian yang hampir identik dengan penelitian penulis. Di sisi lain, para penulis mengutip banyak makalah sebagai sumber penelitian mereka. Berikut ini adalah laporan dari temuan studi sebelumnya:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Variabel dan Indikator atau fokus penelitian	Metode atau Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Desi Astuti dan Bety Nur Achadiyah (2016), dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Pelaksanaan <i>Self Assessment System</i> Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak atas Pajak Rumah Kos” (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)	- Variabel independen : (X1) sosialisasi perpajakan, (X2) pelayanan fiskus, (X3) pelaksanaan <i>self assessment system</i> - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak rumah kos	Menggunakan metode insidental sampling dan analisis model regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan dan pelaksanaan <i>Self Assessment system</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak rumah kos di kota malang.hal ini terjadi karena wajib pajak belum mendapatkan sosialisasi, pengetahuan dan pemahaman yang

				<p>masih kurang tentang pajak rumah kos. Sedangkan pelayanan fiskus berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, hal ini menunjukkan bahwa kualitas pelayanan fiskus di Bapenda Kota Malang sudah baik.</p>
2	<p>Titis Cahya Pekerti, Wilopo dan Mirza Maulinahardi R (2015), dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Pemahaman Wajib Pajak yang Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak” (Studi pada wajib pajak hotel atas rumah kos terdaftar di dinas pendapatan daerah kota malang)</p>	<p>- Variabel independen : (X) sosialisasi perpajakan - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak rumah kos - Variabel mediator : (Z) pemahaman wajib pajak - Variabel lain yang mempengaruhi di luar penelitian : eror</p>	<p>Menggunakan metode explanatory research dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis jalur</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi perpajakan berpengaruh secara langsung terhadap pemahaman wajib pajak dan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Pemahaman yang dimiliki wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Variabel pemahaman wajib pajak diperlukan untuk memperkuat keberadaan variabel sosialisasi perpajakan dan kepatuhan wajib pajak.</p>

3	Ni Made Intan Priandani dan Komang Adi Kurniawan Saputra (2019), dengan judul “Pengaruh Norma Subjektif dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran”	- Variabel independen : (X1) norma subjektif, (X2) sosialisasi perpajakan - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran	Menggunakan metode proporsional stratified random sampling dan analisis model regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif dan sosialisasi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran. Jika keduanya dilakukan maka kepatuhan wajib pajak hotel dan restoran di Kota Denpasar akan meningkat
4	Anindhiati Restu Wardhani dan Daljono (2020), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan” (Studi terhadap bendahara pemerintah pada badan pengelola pendapatan daerah provinsi Jawa Tengah)	- Variabel independen : (X1) pengetahuan perpajakan, (X2) sosialisasi perpajakan, (X3) sanksi perpajakan - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak	Menggunakan metode analisis model regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan wajib pajak dan sanksi pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak . kemungkinan kurangnya sosialisasi dan informasi yang disampaikan.
5	Ni Putu Mitha Pratiwi dan Ni Ketut Lely Aryani	- Variabel independen : (X1) kualitas	Menggunakan metode purposive	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan

	<p>(2019), dengan judul “Pengaruh Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak dan <i>Tapping box</i> pada Kepatuhan Wajib Pajak Hotel”</p>	<p>pelayanan, (X2) kewajiban moral, (X3) sanksi pajak, (X4) penerapan alat transaksi pajak - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak hotel</p>	<p>sampling dan analisis model regresi linier berganda</p>	<p>bahwa kualitas pelayanan yang diberikan oleh petugas pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak hotel, jika pelayanan yang diberikan semakin baik maka semakin tinggi pula kepatuhan wajib pajak. Kewajiban moral yang dimiliki wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sanksi pajak sebagai upaya <i>preventif</i> berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Jika sanksi yang diterapkan bagi wajib pajak yang melanggar semakin tegas maka tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak. Penerapan alat perekam transaksi pajak berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak. Alat ini memberikan</p>
--	---	--	--	---

				kemudahan dan manfaat bagi wajib pajak hotel.
6	Putu Nanda Bagus Kresna Yudha dan Putu Ery Setiawan (2020), dengan judul “Pengaruh Kesadaran WP, Kualitas Pelayanan, sanksi pajak dan penerapan <i>Tapping box</i> pada Kepatuhan WP Restoran”	- Variabel independen : (X1) kesadaran wajib pajak, (X2) kualitas pelayanan, (X3) sanksi pajak, (X4) penerapan alat transaksi pajak - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak restoran	Menggunakan metode purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin dan teknik analisis regresi linier berganda	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, sanksi pajak dan penerapan alat transaksi pajak berpengaruh positif terhadap peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak restoran. Jika semakin baik kesadaran wajib pajak dalam membayar, kualitas pelayanan petugas pajak, sanksi pajak yang diterapkan dengan baik dan penerapan alat transaksi pajak sesuai peraturan maka tingkat kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak restoran juga semakin baik.
7	I Putu Arya Dirghayusa dan I Nyoman Putra Yasa (2020), dengan judul “Pengaruh Penggunaan <i>Tapping box</i> dan	- Variabel independen : (X1) penggunaan <i>tapping box</i> , (X2) kesadaran wajib pajak - Variabel dependen :	Menggunakan metode simple random sampling dengan menggunakan rumus	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan <i>tapping box</i> berpengaruh positif dan

	<p>Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan dengan Pemahaman Penggunaan Sistem Online Sebagai Variabel Pemoderasi” (Studi pada wajib pajak hotel yang terdaftar di BPKAD Kabupaten Karangasem)</p>	<p>(Y) kepatuhan wajib pajak hotel</p>	<p>Isaac dan Michael. Analisis regresi linier berganda</p>	<p>signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran wajib pajak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak hotel. Pemahaman penggunaan sistem online memperlemah hubungan antara penggunaan <i>tapping box</i> dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan membayar pajak hotel</p>
8	<p>Amirah Febtrina, Afridian Wirahadi A, Rasyidah Mustika (2022), dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan <i>Self Assessment System</i>, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Kota Padang”</p>	<p>- Variabel independen : (X1) <i>self assessment system</i>, (X2) pengetahuan perpajakan, (X3) sanksi perpajakan - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak restoran di Kota Padang</p>	<p>Menggunakan metode probability sampling dengan teknik proporsional stratified random sampling Analisis regresi linier berganda</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self assessment system</i> dan pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, berbeda dengan sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak restoran. Hal ini dianggap bahwa sanksi yang diterima oleh wajib pajak yang melanggar</p>

				tidak memberikan efek jera dan sanksi yang dikenakan tidak wajar
9	Setyobudi, Hidayati Fatimah (2022), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan <i>Self Assessment System</i> Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Rumah Kos”	- Variabel independen : (X1) pengetahuan perpajakan, (X2) sanksi perpajakan, (X3) <i>self assessment system</i> - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak	Menggunakan teknik simple random sampling dengan rumus slovin	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan perpajakan sanksi pajak dan <i>self assessment system</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak rumah kos di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang.
10	Inasta Litha Sari dan Muhammad Asim Asy'ari (2021), dengan judul “Pengaruh Kesadaran, Omset, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran” (Studi di Kabupaten Bangkalan)	- Variabel independen : (X1) kesadaran wajib pajak, (X2) omset, (X3) kualitas pelayanan , (X4) sanksi pajak - Variabel dependen : (Y) kepatuhan wajib pajak restoran	Menggunakan teknik purposive sampling. Dengan menggunakan evaluasi model pengukuran atau Outer Model, Analisis Structural Equation Modeling (SEM), dan Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak dan omset (penghasilan) tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Sedangkan kualitas pelayanan dan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak restoran di bangkalan.
11	Isnan Murdiansyah, Nanik Wahyuni dan Siswanto	- Variabel independen : (X1) Undang-	Penelitian <i>explanatory</i>	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan

(2020) dengan judul “Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembayaran Pajak” (Studi Kasus Pengusaha Restoran di Kabupaten Lumajang)	Undang pajak, (X2) penyuluhan pajak, (X3) sanksi pajak, (X4) kesadaran wajib pajak - Variabel dependen : (Y) kepatuhan membayar pajak restoran		bahwa undang-undang pajak dan variabel penyuluhan pajak memberikan pengaruh yang positif dan tidak signifikan. Sedangkan sanksi pajak memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan dalam membayar pajak restoran
--	---	--	--

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. 2

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	
			Terdahulu	Sekarang
1	Desi Astuti dan Bety Nur Achadiyah (2016), dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Pelaksanaan <i>Self Assessment System</i> Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak atas Pajak Rumah Kos” (Studi pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang)	- Variabel pengaruh sosialisasi perpajakan - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) - Analisis regresi linier berganda	- Variabel pelayanan fiskus dan pelaksanaan <i>self assessment system</i> - Metode insidental sampling - Lokasi penelitian Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang tahun 2013 - Wajib pajak	- Variabel Pengetahuan perpajakan dan <i>sinkron box</i> - Metode <i>Simple Random Sampling</i> - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak

			atas rumah kos - Penggunaan SPSS 19	restoran, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan
2	Titis Cahya Pekerti, Wilopo dan Mirza Maulinahardi R (2015), dengan judul “Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Pemahaman Wajib Pajak yang Mendukung Kepatuhan Wajib Pajak” (Studi pada wajib pajak hotel atas rumah kos terdaftar di dinas pendapatan daerah kota malang)	- Variabel pengaruh sosialisasi perpajakan - Penggunaan rumus slovin dalam penentuan sampel -Teknik analisis statistik deskriptif	- Metode explanatory research dengan analisis statistik deskriptif dan analisis jalur - Lokasi penelitian Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang - Wajib pajak hotel atas rumah kos	- Metode <i>Simple Random Sampling</i> - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak restoran, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan
3	Ni Made Intan Prihandani dan Komang Adi Kurniawan Saputra (2019), dengan judul “Pengaruh Norma Subjektif dan Sosialisasi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran”	- Variabel pengaruh sosialisasi perpajakan - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) dan teori atribusi - Wajib Pajak restoran dan wajib pajak hotel - Penggunaan rumus slovin dalam penentuan sampel - Pengumpulan data dengan metode kuisisioner - Analisis regresi linier	- Variabel Norma subjektif - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kota Denpasar	- Variabel Pengetahuan perpajakan dan <i>sinkron box</i> - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan -Teknik analisis statistik deskriptif

		berganda		
4	Anindhiati Restu Wardhani dan Daljono (2020), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan” (Studi terhadap bendahara pemerintah pada badan pengelola pendapatan daerah provinsi jawa tengah)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pengaruh pengetahuan perpajakan dan sosialisasi perpajakan - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) dan teori atribusi - Pengumpulan data dengan metode kuisioner - Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel sanksi perpajakan - Lokasi penelitian Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah - Wajib pajak bendahara pemerintah di lingkungan BAPENDA jawa tengah 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel sinkron box - Teori yang digunakan teori atribusi - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak restoran, wajib pajak hotel, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan
5	Ni Putu Mitha Pratiwi dan Ni Ketut Lely Aryani (2019), dengan judul “Pengaruh Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak dan <i>Tapping box</i> pada Kepatuhan Wajib Pajak Hotel”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pengaruh <i>tapping box</i> - Analisis regresi linier berganda - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pelayanan, kewajiban, moral, dan sanksi pajak - Teori Legitimasi - Metode <i>Purposive sampling</i> - Lokasi penelitian Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Gianyar - Wajib pajak hotel tahun 2013-2017 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel sosialisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) dan teori atribusi - Metode <i>Simple Random Sampling</i> - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak restoran, wajib pajak

				hotel, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan
6	Putu Nanda Bagus Kresna Yudha dan Putu Ery Setiawan (2020), dengan judul “Pengaruh Kesadaran WP, Kualitas Pelayanan, sanksi pajak dan penerapan <i>Tapping box</i> pada Kepatuhan WP Restoran”	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pengaruh <i>tapping box</i> - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) - Wajib pajak restoran - Penggunaan rumus slovin dalam penentuan sampel - Analisis regresi linier berganda 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel kesadaran WP, kualitas pelayanan, sanksi pajak - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kota Denpasar tahun 2017 - Metode <i>Purposive sampling</i> - Penggunaan SPSS 22 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel sosialisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan - Metode <i>Simple Random Sampling</i> - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak hotel, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan - Penggunaan SPSS 25
7	I Putu Arya Dirghayusa dan I Nyoman Putra Yasa (2020), dengan judul “Pengaruh Penggunaan <i>Tapping box</i> dan Kesadaran Wajib Pajak terhadap Kepatuhan dengan Pemahaman Penggunaan Sistem Online Sebagai Variabel Pemoderasi” (Studi pada wajib pajak hotel yang terdaftar di BPKAD Kabupaten Karangasem)	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pengaruh <i>tapping box</i> - Pengumpulan data dengan metode kuisioner - Wajib pajak hotel - Metode <i>Simple Random Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel kesadaran wajib pajak - Lokasi penelitian BPKAD Kabupaten Karangasem - Penggunaan SPSS 22 - Penggunaan rumus Isaac dan Michael - Teori yang digunakan TAM (Technology Acceptance Model) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel sosialisasi perpajakan dan pengetahuan perpajakan - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak restoran, wajib pajak parkir dan wajib pajak

				hiburan - Penggunaan SPSS 25 - Penggunaan rumus slovin dalam penentuan sampel - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) dan teori atribusi
8	Amirah Febtrina, Afridian Wirahadi A, Rasyidah Mustika (2022), dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan <i>Self Assessment System</i> , Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Kota Padang”	- Variabel pengaruh pengetahuan perpajakan - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) - Wajib pajak restoran - Penggunaan rumus slovin dalam penentuan sampel - Pengumpulan data dengan metode kuisioner - Analisis regresi linier berganda - Penggunaan SPSS 25	- Variabel <i>self assessment system</i> , sanksi perpajakan - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kota Padang hingga tahun 2020 -Tingkat toleransi 10% - Metode <i>Probability sampling</i> dengan teknik <i>proportionate stratified random sampling</i>	- Variabel sosialisasi perpajakan dan <i>sinkron box</i> - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak hotel, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan -Tingkat toleransi 5% - Metode <i>Probability sampling</i> dengan teknik <i>Simple Random Sampling</i>
9	Setyobudi, Hidayati Fatimah (2022), dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak dan <i>Self Assessment System</i> Terhadap Kepatuhan	- Variabel pengaruh pengetahuan perpajakan - Penggunaan rumus slovin dalam	- Variabel sanksi pajak dan <i>self assessment system</i> - Lokasi penelitian	- Variabel sosialisasi perpajakan dan <i>sinkron box</i> - Lokasi penelitian

	Wajib Pajak Rumah Kos”	<ul style="list-style-type: none"> penentuan sampel - Wajib pajak rumah kos di kecamatan tembalang - Pengumpulan data dengan metode kuisioner - Metode <i>Simple Random Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Tembalang di Kota Semarang - Adanya wawancara sebagai data tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak restoran, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan
10	Inasta Litha Sari dan Muhammad Asim Asy'ari (2021), dengan judul “Pengaruh Kesadaran, Omset, Kualitas Pelayanan dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran” (Studi di Kabupaten Bangkalan)	<ul style="list-style-type: none"> - Teori yang digunakan (<i>Theory of Planned Behavior</i>) - Wajib pajak restoran 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel kesadaran, omset, kualitas pelayanan, dan sanksi pajak - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bangkalan - Teknik <i>Purposive sampling</i> - Penggunaan PLS Structural Equation Modeling (SEM) 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan <i>sinkron box</i> - Lokasi penelitian Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Teknik <i>Simple Random Sampling</i> - Wajib pajak hotel, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan - Penggunaan SPSS 25
11	Isnan Murdiansyah, Nanik Wahyuni dan Siswanto (2020) dengan judul “Faktor-Faktor Mempengaruhi Pembayaran Pajak” (Studi Kasus Pengusaha Restoran di Kabupaten	<ul style="list-style-type: none"> - Pengumpulan data dengan metode kuisioner - Wajib pajak restoran - Variabel sosialisasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel sanksi pajak, kesadaran wajib pajak dan undang-undang pajak - Lokasi penelitian 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel pengetahuan perpajakan, dan <i>sinkron box</i> - Lokasi penelitian Badan

	Lumajang)	perpajakan	Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Lumajang	Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar tahun 2022 - Wajib pajak hotel, wajib pajak parkir dan wajib pajak hiburan - Penggunaan SPSS 25 (Murdiansyah, Wahyuni, & Siswanto, 2020)
--	-----------	------------	--	--

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

2.2 Kajian Teoretis

Kajian teori yang diuraikan merupakan dasar teori tentang kepatuhan perpajakan dan upaya peningkatan kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Berikut dasar teori yang diperlukan berasal dari berbagai referensi yang memuat teori – teori yang berkaitan dengan topik yang dibahas :

2.2.1 Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori ini memberikan gambaran mengenai tingkah laku manusia, dimana seseorang menginterpretasikan suatu alasan atas perilakunya. Heider (1958) mengatakan “Teori Atribusi merupakan perilaku seseorang yang ditentukan oleh kombinasi kekuatan eksternal (external forces) seperti perilaku seseorang yang diakibatkan dari kondisi atau situasi dari luar dan kekuatan internal (internal forces) seperti perilaku dibawah kendali pribadi tiap individu” (Wardhani A. R. & Daljono, 2020). Konsep ini berkaitan dengan cara seseorang menjelaskan alasan perilakunya sendiri atau perilaku individu lain. Apakah perilaku lebih cenderung dipengaruhi dari dalam, seperti oleh pengetahuan, kualitas, dan sikap seseorang, atau dari luar, seperti oleh batasan tertentu atau tekanan yang diberikan pada seseorang oleh keadaan mereka.

Teori atribusi relevan dan mendukung dalam menjelaskan penelitian ini, sebab perilaku wajib pajak dalam mematuhi dan memenuhi kewajiban pajaknya (Meidiyustiai, Qodariah, & Sari, 2022). Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel internal dan eksternal (Priliandani & Saputra, 2019). Menurut temuan investigasi ini, informasi yang dimiliki wajib pajak merupakan salah satu unsur internal yang menentukan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Sedangkan sosialisasi perpajakan yang diberikan petugas pajak dan pemasangan alat perekam transaksi pajak (*sinkron box*) pada mesin transaksi wajib pajak merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

2.2.2 Pajak

Pajak adalah pembayaran paksa yang harus dilakukan wajib pajak kepada pemerintah sesuai dengan undang-undang yang berlaku di Indonesia. (UU (2007) No. 28). Pajak merupakan pungutan yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara secara paksa. Pajak masuk kas negara yang pelaksanaannya sesuai UU tanpa adanya imbalan secara langsung (Andriani, 2014). kontribusi digunakan negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum (Mardiasmo, 2016). Menurut (Andriani, 2014) pajak merupakan iuran kepada negara (yang bersifat wajib) yang terutang oleh mereka yang menurut peraturan wajib membayar tanpa menerima pengembalian secara langsung, tujuannya untuk membiayai pengeluaran umum negara yang diselenggarakan oleh pemerintah.

Pajak (*dharibah*) berasal dari kata ضرب , ضرب , ضربا (menentukan, menetapkan mewajibkan), dalam islam merupakan bentuk *mu'amalah* dalam bidang ekonomi. (Surahman & Ilahi, 2017). Menurut Gusfahmi dalam (Surahman & Ilahi, 2017) Meskipun jizyah dan kharaj biasanya dianggap sebagai bagian dari dharibah, dharibah adalah komponen dari aset yang wajib dikumpulkan oleh negara untuk tujuan selain jizyah dan kharaj.

2.2.3 Pajak Daerah

Menurut (Mardiasmo, 2016) pajak kepada daerah yang terutang oleh orang atau badan hukum dan wajib dibayar menurut undang-undang tetapi tidak mendapat perimbangan langsung dikenal dengan pajak daerah. Pajak ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan daerah tersebut serta memberikan kontribusi bagi kemakmuran orang-orang yang tinggal di sana.. Pajak daerah merupakan iuran yang ditarik secara paksa dari masyarakat kota madya yang dilakukan oleh pemerintah daerah didasarkan pada hukum yang berlaku. Dalam UU (2009) No 28 dijelaskan bahwa pajak daerah merupakan iuran kepada daerah yang dilakukan wajib pajak yang dilandasi hukum dan bersifat memaksa, digunakan untuk pembangunan dan kepentingan umum.

2.2.4 Sistem Pemungutan Pajak

Pemungutan pajak dapat dilakukan berdasarkan 3 sistem (Mardiasmo, 2016) :

- *Sistem Official Assessment*

Metode pemungutan pajak ini memberi pemerintah (fiskus) kemampuan untuk memutuskan berapa banyak pajak yang harus dibayar atas nama individu. Otoritas pajak diizinkan untuk menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar, sedangkan wajib pajak diharuskan untuk mengambil peran pasif dalam proses tersebut. Selain itu, wajib pajak tidak bertanggung jawab untuk membayar pajak apa pun sampai setelah surat ketetapan pajak diterbitkan oleh Bapenda pajak.

- *Sistem Self Assessment*

Metode pemungutan pajak ini mengharuskan pembayar pajak untuk secara mandiri menentukan, menghitung, mencatat, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang, yang disertai dengan akibat, tanggung jawab, dan tingkat kepercayaan yang terkait.

- *Sistem Withholding*

Cara ini memberikan hak kepada pihak ketiga untuk memotong atau memungut pajak yang terutang wajib pajak.

2.2.5 Jenis Pajak

Jenis pajak sesuai Undang-undang nomor 28 Tahun 2009 pasal 2 ayat 1 dan 2 tentang pajak daerah dibedakan atas pajak provinsi dan pajak kabupaten atau kota meliputi :

2.2.5.1 Jenis Pajak Provinsi

- a. Pajak kendaraan bermotor
- b. Bea balik nama kendaraan bermotor
- c. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor
- d. Pajak air permukaan
- e. Pajak rokok

2.2.5.2 Jenis Pajak Kabupaten/Kota

- a. Pajak hotel
- b. Pajak restoran
- c. Pajak hiburan
- d. Pajak reklame
- e. Pajak penerangan jalan
- f. Pajak mineral bukan logam dan batuan
- g. Pajak parkir
- h. Pajak air tanah
- i. Pajak sarang burung walet
- j. Pajak bumi dan bangunan pedesaan dan perkotaan
- k. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan.

2.2.6 Pajak Restoran

Menurut (Priliandani & Saputra, 2019) Pajak lokal atas pembelian barang dari restoran dikenal sebagai pajak restoran. Pajak ini dikenakan atas barang yang dijual kepada klien berupa makanan dan minuman, baik yang dikonsumsi sendiri maupun dibawa pergi. Tujuan utama pengenaan pajak restoran adalah setiap layanan yang diberikan dengan imbalan uang. Pengecualian dalam pajak restoran yaitu pelayanan yang diberi yang nilai penjualan tidak lebih dari batas khusus yang ditentukan melalui PerDa

(dibawah Rp 3.000.000 per bulan). Tarif pajak restoran ditentukan berjumlah 10% dari dasar pajak yang dikenakan akan transaksi pembayaran.

2.2.7 Pajak Hiburan

Undang-undang Tahun 2009 No.28 pasal 1 ayat 24 membahas pajak hiburan, Istilah "pajak hiburan" mengacu pada setiap dan semua biaya yang terkait dengan pengaturan bentuk hiburan yang dibebankan, namun tidak terbatas pada pertunjukan, permainan, dan area keramaian. Objek yang termasuk dalam kategori "pajak hiburan" meliputi hal-hal seperti musik, tarian, kompetisi kecantikan, pameran, dan kegiatan serupa. Pernikahan, ritual adat, kegiatan yang berhubungan dengan organisasi keagamaan, dan pameran buku adalah contoh acara yang dikecualikan dari pajak hiburan (Setiawan & Tulidawiyah, 2020). Subjek pajak hiburan yakni orang pribadi atau badan yang menyelenggarakan hiburan.

2.2.8 Pajak Hotel

Menurut (Prihandani & Saputra, 2019) Hotel membebankan pajak terpisah untuk layanan yang diberikan sehubungan dengan pembayaran tamu. Tamu, baik individu atau bisnis legal, diharuskan membayar pajak hotel jika menggunakan layanan hotel. Motel, losmen, pondok wisata, wisma turis, wisma tamu, pesanggrahan dan penginapan sejenisnya merupakan fasilitas layanan jasa penginapan yang dipungut pajak. Tarifnya sebesar 10% dari besaran pokok yang harus dibayarkan kepada pelayanan hotel.

2.2.9 Pajak Parkir

Undang-undang No.28 Tahun 2009 pasal 1 ayat 31 membahas pajak parkir, Pajak parkir adalah pajak yang dikenakan atas penyediaan tempat parkir off-road yang ditawarkan bersama dengan perusahaan induk atau sebagai bagian dari bisnis yang menawarkan kendaraan bermotor. Tindakan meninggalkan kendaraan dalam posisi diam untuk waktu yang lama dikenal sebagai parkir. Individu atau organisasi hukum yang terkait

dengan bisnis utama bertanggung jawab atas pengelolaan tempat parkir, yang biasanya melibatkan pemungutan biaya Marihot P. Siahaan dalam (Setiawan & Tulidawiyah, 2020).

2.2.10 Konsep Pungutan Pajak dalam pandangan islam

Perpajakan sebenarnya digunakan dalam sejarah hidup Nabi, dan pada saat itu, Nabi memungut jizya (pajak yang dikenakan pada non-Muslim, khususnya ahli kitab, sebagai jaminan perlindungan jiwa, harta benda, kebebasan untuk mempraktikkan agama mereka, dan mendapat manfaat dari dinas militer). Selain itu, Nabi bertanggung jawab atas pembentukan sistem kharaj, yang melibatkan pemungutan pajak tanah dari non-Muslim setelah penaklukan wilayah Khabair. Setelah penaklukan, tanah yang ditaklukkan diambil alih oleh umat Islam, dan pemilik tetap memiliki hak untuk mengelola tanah dengan status penyewa selama mereka bersedia memberikan setengah dari hasil produksi kepada negara, yang dianggap sebagai sumber pemukiman bagi negara. (Sriwahyuni, 2014).

Kata pajak dibahas di dalam Al-Qur'an hanya sekali dalam QS At-Taubah [9]:29 :

قَتَلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا يُحَرِّمُونَ مَا حَرَّمَ اللَّهُ
وَرَسُولُهُ وَلَا يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ
عَنْ يَدٍ وَهُمْ صَاغِرُونَ

Artinya :Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian, dan mereka tidak mengharamkan apa yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al-Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

Jizyah yakni harta yang dibayarkan sebagai imbalan atas tidak diperangnya mereka oleh Kaum Muslimin dan izin tinggal dengan aman terhadap diri dan harta mereka di tengah-tengah kaum Muslimin. Jizyah di ambil dari mereka setiap tahun, masing-masing berdasarkan kemampuannya, kaya, miskin, atau menengah, sebagaimana hal itu dilakukan oleh Amirul Mukmimin Umar bin al-Khattab dan lainnya.

Jizyah diambil dari semua orang kafir, baik dari Ahli Kitab maupun lainnya, karena ayat ini turun setelah selesainya perang melawan orang-orang Arab yang musyrik dan dimulainya perang melawan Ahli Kitab, maka pembatasan ini hanyalah sekedar penyampaian tentang kenyataan yang terjadi, dan ini didukung dengan dalil bahwa orang-orang Majusi juga dituntut membayar jizyah, padahal mereka bukanlah Ahli Kitab, dan karena telah disepakati kalangan sahabat dan orang-orang yang sesudah mereka, bahwa mereka menyerukan satu dari tiga perkara kepada orang-orang yang mereka perangi: Islam, atau jizyah, atau perang, tanpa ada perbedaan antara Ahli Kitab dan selainnya.

2.2.11 Sosialisasi Perpajakan

Sosialisasi perpajakan merupakan upaya untuk memberikan informasi pajak secara mendalam agar menghasilkan perubahan wajib pajak (Prihandani & Saputra, 2019). Wajib pajak memahami pentingnya membayar pajak, hal ini sebagai upaya peningkatan kepatuhan membayar pajak. Menurut Saragih dalam (Pekerti, Wilopo, & R, 2015) Salah satu inisiatif yang dilakukan Direktorat Jenderal Pajak untuk membantu Wajib Pajak memahami, mempelajari, dan menerima penyuluhan tentang topik-topik yang berkaitan dengan peraturan perpajakan adalah sosialisasi perpajakan. Pemberian informasi bisa didapatkan melalui berbagai media, baik secara langsung (workshop) atau melalui media (internet, radio, televisi dan surat kabar).

2.2.12 Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan yakni pemahaman atas ilmu dan informasi tertentu. Pengetahuan bagian dari pemahaman suatu hal tertentu yang menimbulkan opini atau persepsi, Pengetahuan perpajakan yakni pengetahuan wajib pajak dalam peraturan pajak, ketentuan, konsep, melaporkan pajak, dan pada bidang pajak lainnya (Setyobudi & Fatimah, 2022). Wajib pajak dengan pengetahuan yang cukup akan menimbulkan pemahaman untuk berperilaku secara tepat. Menurut Rahayu dalam (Febtrina, Ahmad, & Mustika, 2022) Wajib Pajak yang mengetahui peraturan perpajakan dan mendapatkan pelayanan prima dari instansi pajak akan meningkatkan kesadaran akan perlunya pembayaran pajak.

2.2.13 Alat Perekam Transaksi Pajak (Sinkron box atau Tapping box)

Alat perekam transaksi yang disebut kotak sadap memiliki tampilan kotak hitam panjang yang sangat mirip dengan alat perekam. E-monitoring setiap transaksi yang melibatkan pembayaran pajak menggunakan kotak sadap (Dirghayusa & Yasa, 2020). Karena pajak hotel, pajak restoran, pajak parkir, dan pajak hiburan semuanya sesuai dengan kriteria pemungutan secara elektronik, maka tapping box hanya dipasang untuk jenis pajak tersebut. Alat pencatat transaksi dihubungkan dengan mesin kasir pemilik usaha agar dapat memberikan bukti penerimaan pajak yang diketahui akurat secara real time (Larasati & Buga, 2020). *Tapping box* alat pengawasan oleh Badan pendapatan daerah, yang dipasang di mesin kasir wajib pajak dengan cara membandingkan laporan omset yang dilaporkan dengan data yang ada di *tapping box*.

Saat mesin pencatat transaksi digunakan, semua data yang dikirimkan dari pajak yang diperlukan ke printer titik penjualan akan direkam. Data ini kemudian akan dikirimkan melalui jaringan Global System for Mobile (GSM) dan diterima oleh server Badan Pendapatan Daerah. Aplikasi akan mengelola data transaksi wajib pajak dan melaporkan pajak untuk mendukung transparansi pajak (Dirghayusa &

Yasa, 2020). Pemasangan *tapping box* diharapkan mencegah korupsi dan kecurangan yang akan dilakukan wajib pajak. Pencatatan secara daring atau *autodebet* oleh perbankan sebagai upaya pencegahan kebocoran data dalam *tapping box*.

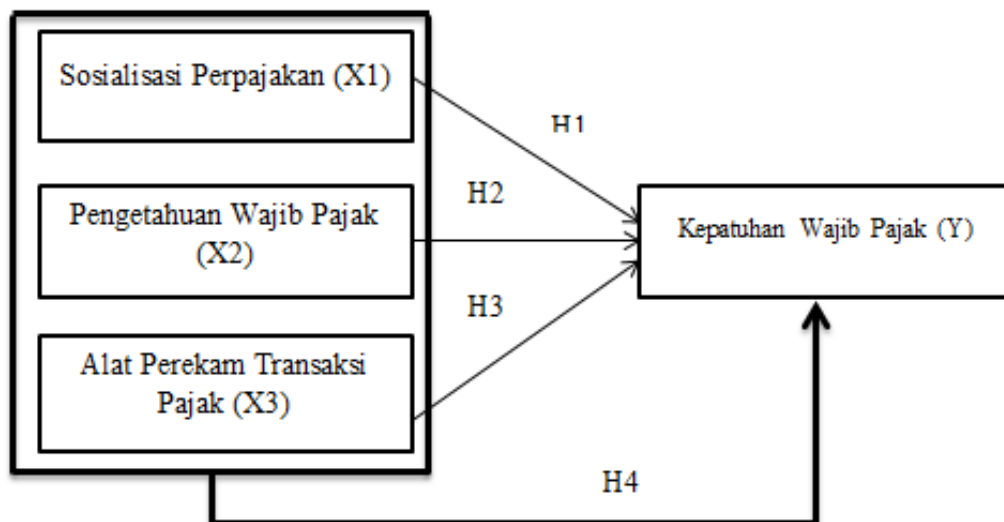
2.2.14 Kepatuhan Perpajakan

Kepatuhan wajib pajak merupakan kesadaran dan kesediaan untuk memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku dalam prosedur administrasi perpajakan (Pekerti, Wilopo, & R, 2015). Ikuti undang-undang perpajakan tanpa menghindarinya, dan tanpa perlu penelitian, studi, peringatan, atau ancaman yang luas, serta denda dari undang-undang dan sosialisasi pajak. (Setyobudi & Fatimah, 2022).

2.3 Kerangka Konseptual

Keterkaitan antara satu ide dengan konsep lain dari masalah yang telah diteliti dikenal sebagai susunan konseptual. kerangka konseptual yang dikembangkan untuk penelitian ini ditunjukkan dalam grafik berikut:

Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual



Berdasarkan gambar diatas, penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu sosialisasi perpajakan (X1), pengetahuan perpajakan (X2), dan Alat Perekam

transaksi pajak / *Sinkron Box* (X3). Sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak (Y).

Keterangan :

Pengaruh Sebagian = _____

Pengaruh Keseluruhan = _____

2.4 Hipotesis Penelitian

Sosialisasi perpajakan merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak Bapenda dalam proses memberikan informasi kepada wajib pajak mengenai perpajakan. Hal ini diupayakan agar adanya perubahan kemampuan wajib pajak dalam pengetahuan pajak dan praktiknya. Sosialisasi yang dilakukan bisa berupa sosialisasi secara langsung dengan adanya workshop atau tidak langsung dengan adanya iklan dan pamflet dalam media yang tersedia. Dalam teori atribusi, sosialisasi perpajakan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajaknya.

Sosialisasi digunakan sebagai wadah memotivasi untuk para wajib pajak agar memiliki keyakinan untuk taat akan pajak. Berdasarkan penelitian (Pekerti, Wilopo, & R, 2015) dimana sosialisasi pembekalan pajak yang dilakukan oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Malang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak sebanding dengan peningkatannya. Hal ini didukung pula oleh hasil penelitian (Priliandani & Saputra, 2019) yang mana semakin baik penyampaian sosialisasi perpajakan yang dilakukan maka pengaruh terhadap kepatuhan juga akan semakin baik. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa :

H1 : Sosialisasi perpajakan (X1) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak (Y) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

Menurut (Febtrina, Ahmad, & Mustika, 2022) Wajib pajak dianggap memiliki “pengetahuan perpajakan” apabila mengetahui semua peraturan umum perpajakan yang menjadi dasar bagaimana seharusnya mereka bersikap untuk

memenuhi hak dan kewajiban perpajakannya. Pengetahuan juga mempengaruhi ketepatan seseorang dalam bertindak (Setyobudi & Fatimah, 2022). Sesuai dengan teori atribusi bahwa pengetahuan perpajakan adalah kekuatan internal atau pengaruh internal dalam menentukan perilaku seseorang. Variabel internal berupa pengetahuan wajib pajak mengakibatkan keputusan berperilaku taat hukum karena rasa kewajiban membayar pajak. (Wardhani A. R. & Daljono, 2020).

Sehubungan dengan pengetahuan wajib pajak yang tinggi maka tingkat kepatuhan yang dimiliki juga semakin meningkat Carolina 2019 dalam (Febtrina, Ahmad, & Mustika, 2022). Tingginya pengetahuan wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan perpajakan yang didukung oleh hasil dari penelitian milik (Setyobudi & Fatimah, 2022) dimana tingkat pendidikan responden yang memiliki gelar sarjana cenderung memiliki pengetahuan perpajakan yang baik dan tingkat kepatuhan yang baik pula. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa :

H2 : Pengetahuan wajib pajak (X2) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak (Y) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

Pemasangan alat perekam transaksi pajak oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar mengharapkan dengan adanya *sinkron box* mampu mendukung tingkat kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak terkadang tidak bertanggung jawab atas penghasilan yang diperoleh atas usahanya, apalagi dengan keberadaan *self assessment system* dimana wajib pajak menghitung dan melaporkan pajaknya secara mandiri sering menimbulkan adanya hal yang tidak diinginkan (Pratiwi & Aryani, 2019). Dalam teori atribusi, *sinkron box* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajaknya.

Pemasangan *sinkron box* dipasang pada mesin kasir wajib pajak. Mesin ini akan menangkap data transaksi yang dilakukan dan mengirimkan ke server Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar. Pemasangan *sinkron box* sangat efektif mengurangi terjadinya kecurangan terhadap pelaporan pajak karena memberikan gambaran secara detail terhadap omset dan hasil yang dilaporkan (Yudha &

Setiawan, 2020). Maka dengan adanya *sinkron box* sebagai alat e-monitoring diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar (Pratiwi & Aryani, 2019). Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Dirghayusa & Yasa, 2020) menunjukkan kotak sinkron secara signifikan dan menguntungkan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Dengan menggunakan justifikasi yang diberikan, peneliti mengajukan hipotesis berikut:

H3 : Pemasangan alat perekam transaksi pajak atau *sinkron box* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak (Y) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

Wajib Pajak yang memiliki pemahaman yang kuat tentang dasar-dasar perpajakan akan menyadari baik pentingnya pajak maupun akibat yang ditimbulkan dari kegagalan mereka untuk membayar pajak. Jika wajib pajak selalu mengikuti perkembangan pajak serta menambah pengetahuan pajak melalui sosialisasi dari pihak Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar hal ini dimungkinkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Wardhani A. R. & Daljono, 2020).

sejalan dengan prinsip teori atribusi, yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dapat ditelusuri kembali ke berbagai variabel atau keadaan, baik internal maupun eksternal. Berdasarkan temuan penelitian ini, informasi yang dimiliki wajib pajak merupakan salah satu unsur internal yang menentukan kepatuhan terhadap peraturan perpajakan. Dari sisi variabel eksternal yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib, seperti adanya sosialisasi perpajakan yang ditawarkan Bapenda dan pemasangan alat pencatat transaksi pajak (*synchronous box*) pada mesin transaksi wajib pajak merupakan contoh unsur positif. Untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar selalu berjalan dengan baik dan ada peningkatan maka perlu adanya ketiga hal tersebut yang selalu berjalan secara berdampingan. Dari penjelasan diatas, peneliti mengajukan hipotesis berupa :

H4 : Sosialisasi Perpajakan (X1), pengetahuan perpajakan (X2) dan *sinkron box* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak (Y) di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan riset ilmiah yang sistematis tentang fenomena dan hubungannya, pengembangan yang digunakan yakni model matematika, hipotesis berbasis pengukuran yang memainkan peran penting dalam penelitian. Metode ilmiah dan metode positivistik, yang keduanya didasarkan pada filsafat positivis, adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pendekatan kuantitatif, yang bersifat konkrit, empiris, objektif, terukur, logis, dan metodis. (Hardani, et al., 2020).

3.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian di wilayah Kabupaten Blitar, khususnya di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar yang beralamat di Jl. Wr. Supratman No. 9. Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur (66133), Indonesia. Peneliti memilih lokasi ini karena sangat mendukung dalam memberikan kebutuhan penelitian, baik dari segi data, informasi serta sampel dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang digunakan sebagai penentu yang akan diambil (Hardani, et al., 2020). Populasi penelitian yang digunakan adalah wajib pajak restoran, wajib pajak parkir, wajib pajak hotel dan wajib pajak hiburan yang terdaftar di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar. Sedangkan sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan teknik sampling yang mampu mewakili keadaan populasi Husain dan Purnomo dalam (Hardani, et al., 2020).

Tabel 3. 1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Pajak	Jumlah Wajib Pajak
1	Pajak Restoran	475
2	Pajak Hiburan	19
3	Pajak Parkir	17
4	Pajak Hotel	18
Jumlah		529

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Sebagian dari populasi yang diambil dengan teknik sampling merupakan sampel yang harus mencerminkan keadaan populasi yang sebenarnya (Hardani, et al., 2020). Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yakni *probability sampling*. Setiap unsur populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian Sugiyono dalam (Hardani, et al., 2020). Salah satu dari *probability sampling* yakni *Simple Random Sampling* digunakan dalam penelitian ini, dimana penentuan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan unsur lainnya. Untuk melihat berapa besar jumlah sampel akan digunakan rumus pengambilan sampel yang dipakai menggunakan estimasi interpretasi dengan rumus sebagai berikut (Hardani, et al., 2020) :

$$N = (\text{Jumlah Indikator} + \text{Jumlah variabel laten}) \times (5 \text{ sampai } 10 \text{ kali})$$

Berdasarkan rumus diatas, maka jumlah sampel maksimal untuk penelitian ini adalah :

$$N = (12 + 4) \times 5$$

$$N = 80$$

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini sampel merupakan wajib pajak di badan pendapatan daerah Kabupaten Blitar berjumlah 80 orang.

3.5 Data dan Jenis Data

Menurut (Hardani, et al., 2020) data kuantitatif merupakan keterangan yang menggambarkan hasil pengamatan dari karakteristik populasi atau sampel yang seringkali berbentuk angka. Studi ini menggabungkan data sekunder, atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain melalui laporan atau publikasi, dan data primer, atau data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dengan menghitung sendiri temuan kuesioner. (Hardani, et al., 2020). Data primer dalam penelitian ini yakni hasil dari kuisisioner yang disebar oleh peneliti kepada wajib pajak di Kabupaten Blitar dan data sekunder hasil dari laporan perhitungan di Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Kuisisioner digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian. Kuisisioner sebagai daftar periksa membantu menyederhanakan dalam pengukuran perilaku dan sikap responden (Hardani, et al., 2020). Kuisisioner akan disebar kepada wajib pajak berupa link kepada wajib pajak yang mampu dalam menggunakan sistem ini dan berupa lembaran beberapa pertanyaan kepada wajib pajak usia lanjut yang tidak mampu mengisi pada link yang disediakan.

3.7 Definisi Operasi Variabel

Definisi operasional variabel merupakan nilai objek kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan. Variabel yang digunakan dalam penelitian memiliki pemahaman makna operasi yang berbeda tergantung maksud dan tujuan yang dicapainya (Hardani, et al., 2020). Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas (*independent variable*) sebagai pengaruh yang berdampak pada variabel lain. Sedangkan variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel terikat (*dependent variable*) hanya satu. Dalam penelitian ini definisi operasional variabelnya adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2

Definisi Operasi Variabel

No.	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	(Independen) Sosialisasi Perpajakan (X1)	Kegiatan yang dilakukan oleh fiskus sebagai bentuk penyuluhan pajak dalam mensukseskan kepatuhan seluruh wajib pajak membayar pajaknya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi secara luring dan daring 2. Mengikuti sosialisasi perpajakan secara rutin 3. Keefektifan sosialisasi perpajakan dalam membantu wajib pajak 	Desi Astuti dan Bety Nur Achadiyah (2016), Titis Cahya Pekerti, Wilopo dan Mirza Maulinahardi R (2015), dan Ni Made Intan Priliandani dan Komang Adi Kurniawan Saputra (2019)
2	(Independen) Pengetahuan Perpajakan (X2)	Wajib pajak memahami dan mengetahui sikap yang benar dalam memenuhi kewajibannya membayar pajak sebagai suatu penghimpun dana untuk kepentingan negara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran atas tanggung jawab sebagai warga negara 2. Memahami peraturan perpajakan 3. Memahami sistem perpajakan yang digunakan saat ini 	Anindhiati Restu Wardhani dan Daljono (2020), dan Amirah Febtrina, Afridian Wirahadi A, Rasyidah Mustika (2022)
3	(Independen) <i>Sinkron Box</i> (X3)	Alat perekam transaksi yang dipasang pada mesin kasir wajib pajak sebagai alat pemantauan agar terhindar dari laporan fiktif dan mengetahui pendapatan wajib pajak secara riil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesadaran adanya pengawasan dalam laopran transaksi 2. Kejujuran dalam melakukan perhitungan dan pembayaran 3. Peningkatan kepatuhan perpajakan 	Ni Putu Mitha Pratiwi dan Ni Ketut Lely Aryani (2019), Putu Nanda Bagus Kresna Yudha dan Putu Ery Setiawan (2020), I Putu Arya

				Dirghayusa dan I Nyoman Putra Yasa (2020)
4	(Dependent) Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Suatu keadaan dimana wajib pajak berusaha memenuhi kewajiban perpajakan secara formal dan material sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku dan melaksanakan hak sebagai wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftarkan diri sebagai wajib pajak 2. Melaporkan SPT tepat waktu 3. Menghitung dan membayar pajak dengan benar 	Inasta Litha Sari dan Muhammad Asim Asy'ari (2021) dan Setyobudi, Hidayati Fatimah (2022)

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Pengukuran variabel dalam penelitian menggunakan skala *Likert* (Sugiyono, 2013). Tiga atau lebih pertanyaan digabungkan menjadi skor atau nilai pada skala *Likert*, yang mengukur ciri-ciri pribadi termasuk pengetahuan, sikap, dan perilaku. Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. 3

Tabel Skala Likert

No.	Keterangan	Simbol	Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	4
2.	Setuju	S	3
3.	Kurang Setuju	KS	2
4.	Tidak Setuju	TS	1

Sumber: (Hardani, et al., 2020)

3.8 Analisis Data

Hasil data atas kuisioner yang disebarkan akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi Statistical Program for Social Science (SPSS) versi 25, melalui tahap pengujian dan analisis. Untuk memberikan gambaran

tentang data yang diperoleh, digunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh ketiga variabel independen (sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, dan sinkronisasi kotak masing-masing) pada variabel terikat tunggal (kepatuhan wajib pajak) dengan skala rasio yang diasumsikan adanya hubungan timbal balik antar variabel independen (Hardani, et al., 2020). Sebelum melakukan uji analisis ini, dilakukan terlebih dahulu :

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Memanfaatkan statistik deskriptif memungkinkan seseorang untuk memperoleh analisis data yang diproses sebelumnya. Jenis analisis ini melibatkan penjumlahan dan penilaian data yang telah diterima dalam bentuknya yang sekarang, tanpa tujuan membuat kesimpulan yang diterima secara universal. (Pekerti, Wilopo, & R, 2015). Statistik deskriptif dimaksud untuk memberi gambaran mengenai distribusi data sampel dari hasil survei yang umumnya masih mentah (Hardani, et al., 2020). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat pajak restoran, pajak hotel, pajak parkir dan pajak hiburan pada kepatuhan pembayaran wajib pajak. Analisis statistik deskriptif ini meliputi nilai minimum, maksimum, dan mean.

3.8.2 Uji Kualitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk melihat jawaban responden atas kuisisioner yang disebar dijawab dengan benar dengan memenuhi syarat valid dan reliabel, yakni dengan uji :

1. Uji Validitas

Uji validitas menentukan apakah suatu kuisisioner harus dianggap valid atau tidak. Apabila pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner mampu mengungkapkan apa yang dinilai oleh kuisisioner tersebut, maka kuisisioner tersebut dikatakan sah. (Setyobudi & Fatimah, 2022). Menggunakan salah satu cara, mengukur korelasi antara metodologi Pearson yang valid dan

survei menghasilkan nilai Sig. (2-tailed), dimana tingkat signifikansi di bawah 0,05 dianggap sah, tetapi jika lebih dari 0,05 maka dinyatakan tidak sah. (Sugiyono, 2013). Selain itu, menggunakan rumus korelasi *product moment* dimana pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} . Data yang diperoleh valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan kriteria tingkat signifikansi 5% dan rumus df (*degree of freedom*) yakni (df=n-2).

2. Uji Reliabilitas

Tingkat validitas data diukur dengan menggunakan teknik yang disebut uji reliabilitas untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di dunia. Reliabilitas kuesioner ditentukan jika jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaannya konsisten dari satu jawaban ke jawaban berikutnya. Keandalan survei ditetapkan jika skor Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60. (Ghozali, 2018). Jika nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka pertanyaan dalam instrumen penelitian dapat diandalkan atau reliabel (Prihandani & Saputra, 2019).

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Dengan menilai model regresi yang digunakan dalam penelitian, pengujian ini dilakukan untuk memastikan kelayakannya :

1. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengevaluasi distribusi data dalam kumpulan data atau variabel dan untuk menentukan apakah data tersebut termasuk dalam model regresi, variabel X1, X2, X3 dan Y berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilihat menggunakan grafik histogram dimana jika data berdistribusi normal, Jika demikian, garis yang memberikan gambaran tentang

data sebenarnya akan sesuai dan mengikuti dengan garis diagonal. (Ghozali, 2018).

2. Uji Multikolonieritas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua atau lebih variabel bebas. Jika Anda ingin menggunakan model regresi yang layak, tidak boleh ada multikolinearitas di dalamnya; jika tidak, tidak akan ada korelasi antara variabel yang sedang dipelajari. Nilai toleransi dan versi faktor inflasi (VIF) keduanya menunjukkan adanya multikolinieritas pada data. Jumlah varians dalam variabel independen terpilih yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dengan adanya variabel independen lainnya disebut sebagai toleransi. Angka toleransi yang rendah berarti nilai VIF yang tinggi. Jika nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas pada data. (Ghozali, 2018).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah residual pengamatan dalam model regresi memiliki varians yang tidak sama. (Ghozali, 2018). Jika varians residual dari satu pengamatan ke pelanggaran berikutnya tetap sama, maka fenomena tersebut dikenal sebagai homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varians berubah dari satu pengamatan ke pelanggaran berikutnya, maka fenomena tersebut dikenal sebagai heteroskedastisitas. Kurangnya heteroskedastisitas dan homoskedastisitas adalah kualitas terpenting yang harus dimasukkan dalam model regresi yang dapat dipercaya. (Ghozali, 2018).

Uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat scatter plot, yang menggambarkan sebaran titik-titik yang terbentuk secara acak tanpa membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, menyempit, dll), dengan arah sebarannya berada di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat tanda-tanda heteroskedastisitas pada model regresi ini, yang menunjukkan bahwa model regresi dapat diterapkan.

3.8.4 Uji Regresi Linier Berganda

Metode analisis data kuantitatif yang meliputi regresi merupakan salah satu pendekatan yang digunakan dalam proyek penelitian ini. Model regresi linier berganda, juga dikenal sebagai model gabungan, adalah jenis analisis regresi yang memperhitungkan lebih dari dua variabel, khususnya tiga variabel independen (X_1 , X_2 , dan X_3) dan satu variabel dependen (Y). (Ghozali, 2018). Tautan fungsional yang ada antara faktor independen dan variabel dependen dapat dinyatakan melalui penggunaan model regresi berganda.

Terlepas dari apakah nilai variabel independen naik atau turun, menggunakan analisis regresi berganda memungkinkan prediksi nilai variabel dependen. Ini juga memungkinkan modifikasi sumbu hubungan antara variabel independen dan dependen. berdasarkan derajat asosiasi positif atau negatif yang dimiliki oleh masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hubungan antara variabel sosialisasi perpajakan (X_1), pengetahuan perpajakan (X_2), *sinkron box* (X_3) dan kepatuhan perpajakan (Y), maka digunakan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Kepatuhan Pembayaran Wajib Pajak
a : Konstanta
X1 : Sosialisasi Perpajakan
X2 : Pengetahuan Perpajakan
X3 : *Sinkron Box*
b1 : Koefisiensi regresi variabel X1
b2 : Koefisiensi regresi variabel X2
b3 : Koefisiensi regresi variabel X3
e : Standart error

3.8.5 Uji Hipotesis

1. Uji statistik T

Tujuan dilakukannya pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas yang digunakan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y) atau tidak. Uji t digunakan untuk tujuan menentukan sejauh mana variabel independen dan variabel dependen dipengaruhi satu sama lain. Penggunaan tabel Coefficients untuk melihat hasil uji ini. Pengujian dilihat dari nilai signifikan 0,05 atau 5% , penentuan nilai df (*degree of freedom*) dengan rumus (df = jumlah data responden (n) – jumlah variabel yang diteliti (k)) (Sugiyono, 2013). Adapun kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut (Piliandani & Saputra, 2019) :

- Ho diterima jika : $t_{hitung} < t_{tabel}$

Ho diterima dan H1 ditolak karena variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- Ho ditolak jika : $t_{hitung} > t_{tabel}$

Ho ditolak dan H1 diterima karena variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji statistik F

Uji ini berfungsi sebagai teknik analisis yang menyelidiki pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi tersebut. Untuk melihat hasil pemeriksaan ini, lihat tabel ANOVA. Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat dampak gabungan terhadap variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen jika p-value (yang dapat dilihat pada kolom sig.) kurang dari ambang batas signifikansi yang telah ditetapkan. Karena itu, sebelum itu, Anda perlu mengetahui nilai f tabel dengan terlebih dahulu mengidentifikasi tes yang akan dilakukan oleh. (Prihandani & Saputra, 2019) :

- tingkat kepercayaan (alpha) yang jauh di atas 0,05 (5%). Jika tingkat signifikansi F lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas saling mempengaruhi secara bersamaan.
- penentuan nilai df (n1) atau (*degree of freedom pembilang*) dengan rumus $(df(n1) = \text{jumlah variabel yang diteliti (K)} - 1)$
- penentuan nilai df (n2) atau (*degree of freedom penyebut*) dengan rumus $(df(n2) = \text{jumlah data responden (n)} - \text{jumlah variabel yang diteliti (K)})$
- Ho diterima jika : $f_{hitung} < f_{tabel}$ Ho diterima dan H1 ditolak karena keseluruhan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)
- Ho ditolak jika : $f_{hitung} > f_{tabel}$ Ho ditolak dan H1 diterima karena keseluruhan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y)

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana persamaan regresi dapat disesuaikan dengan data yang dihasilkan oleh model. (Prihandani

& Saputra, 2019). Totalitas variabel dependen dalam model dapat membantu menjelaskan mengapa ia berfluktuasi. Nilai koefisien determinasi R² di bawah ini menunjukkan bahwa variabel independen hanya dapat sebagian menjelaskan varians nilai variabel dependen. Cara mendapatkan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus variabel bebas yang secara bersamaan mempengaruhi variabel tersebut. (Ghozali, 2018) :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Nilai korelasi determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

4.1.1 Lokasi Perusahaan

Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar yang terletak di Jl. Wr. Supratman No. 9. Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur (66133), Indonesia. Badan Pendapatan Daerah merupakan unsur penunjang urusan pemerintah terkait bidang pendapatan pajak di wilayah daerah.

4.1.2 Sejarah Singkat

Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 16 Tahun 2012 tentang perubahan Peraturan Daerah Kabupaten Blitar Nomor 19 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kabupaten Blitar membentuk Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar (dahulu bernama Dinas Pendapatan Pengelolaan Aset Daerah) pada tahun 2012.

Menurut Peraturan Bupati Blitar Nomor 8 Tahun 2013 tentang Tugas Pokok dan Fungsi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar, tanggung jawab utama Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar adalah menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah di bidang pendapatan sesuai dengan asas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. otonomi dan tugas pembantuan. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar mempunyai tugas “menyelenggarakan urusan Pemerintahan Daerah di bidang Pendapatan Berdasarkan Asas Otonomi dan Tugas Pembantuan”, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Bupati Blitar Nomor 08 Tahun 2013 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar. Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar.

Untuk melaksanakan tugas pokok dimaksud, Badan Pendapatan

Kabupaten Blitar mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Pembuatan pedoman prosedural di bidang perpajakan dan penerimaan.
2. Administrasi bisnis pemerintah dan penyediaan layanan publik di bidang pendapatan.
3. Perumusan dan pelaksanaan tanggung jawab yang berkaitan dengan bidang penghasilan.

Wilayah Kerja Kantor Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar mencakup seluruh daerah yang ada di wilayah Kabupaten Blitar. Kabupaten Blitar memiliki 22 Kecamatan dan 220 Desa. Dilihat dari letak wilayahnya Kabupaten Blitar memiliki wilayah yang cukup luas sekitar 1.628,80 km².

Gambar 4. 1

Data Kecamatan dan Desa di Kabupaten Blitar

NO	BAKUNG	WONOTIRTO	SUTOJAYAN	PANGGUNGREJO	WATES	BINANGUN	KESAMBEN	SELOREJO	DOKO	WLINGI	SELOPURO
1	PLANDIREJO	TAMBAKREJO	PANDANARUM	SERANG	RINGINREJO	SALAMREJO	STRAMAN	POHGATH	SLOKOK	BERU	MRONIO
2	TUMPAKYOYOT	KALIGREJENG	KEDUNGBUNDER	SUMBERSIH	SUKOREJO	SUMBERKEMBA	JUGO	SELOREJO	GENENGAN	TANGKIL	MANDESAN
3	BULULAWANG	PASIRAMAN	SUTOJAYAN	KALIGAMBIR	TUGUREJO	BINANGUN	KESAMBEN	NGRECO	JAMBAPAWO	KLEMUNAN	SELOPURO
4	SIDOMULYO	GUNUNGGEDDE	BACEM	BALEREJO	WATES	BIROWO	PAGERGUNUNG	BORO	SIDOREJO	WLINGI	PLOSO
5	TUMPAKKEPUH	NGADIPURO	SUMBERJO	SUMBERAGUNG	TULUNGREJO	SUKORAME	SUKOANYAR	OLAKALEN	DOKO	BABADAN	JATI TENGAH
6	LOREJO	NGENI	SUKOREJO	PANGGUNGREJO	PURWOREJO	NGADRI	TAPAKREJO	SUMBERAGUNG	SURU	TEMBALANG	JAMBEWANGI
7	KEDUNG BANTE	SUMBERBOTO	KALIPANG	KALITENGAH	SUMBERARUM	SAMBIGEDE	PAGERWOJO	BANJARSARI	PLUMBANGA	NGADIREJO	TEGALREJO
8	BAKUNG	WONOTIRTO	JINGGLONG	MARGOMULYO	MOJOREJO	REJOSO	TEPAS	NGRENDENG	SUMBERURIP	TEGALASRI	POPOH
9	SUMBERDADI		KAULON	BUMIAYU		UMSULDAMAR	KEMIRIGEDE	SIDOMULYO	RESAPOMBO	BALEREJO	
10	PULEREJO		KEMBANGARUM	PANGGUNGASRI		TAWANGREJO	BUMIREJO	AMPELGADIN	KALIMANTIS		
11	NGERJO		JEGU			NGEMBUS					
12						KEDUNGWUNGU					
NO	TALUN	KANIGORO	KADEMANGAN	SANANKULON	SRENGAT	WONODADI	UDANAWU	PONGGOK	NGLEGOK	GARUM	GANDUSARI
1	TUMPANG	MINGGIRSARI	PANGGUNGDUWE	PLOSOARANG	PURWOKERTO	KUNIR	RINGINANOM	BENDO	BANGSRI	POJOK	SUMBERAGUNG
2	JABUNG	GOGODESO	PAKISAJI	TULISKRIYO	SELOKAIJANG	GANDEKAN	SUMBERSARI	JATHLENGGER	JTWUT	SUMBERDIRE	GONDANG
3	JEBLOG	KARANGSONO	KEBONSARI	BENDOWULUNG	NGAGLIK	PIKATAN	KARANGGONDAN	MALIRAN	KRENCENG	GARUM	KATES
4	BENDOSEWU	SATRIYAN	BENDOSARI	PURWOREJO	MARON	KOLOMAYAN	TUNJUNG	KAWEDUSAN	KEMLOKO	TINGAL	TAMBAKAN
5	DUREN	KANIGORO	SURUHWARDANG	BENDOSARI	PAKISREJO	WONODADI	JATI	LANGON	DATU	BENCE	BUTUN
6	SRAGI	TLOGO	MARON	SANANKULON	KARANGGAYAH	KALIBOTO	TEMANGGUNGAN	DADAPLANGU	NGORAN	TAWANGSAR	GANDUSARI
7	WONOREJO	GAPRANG	SUMBEREJO	KALIPUJUNG	KERJEN	REJOSARI	BESUKI	KEBONDUREN	NGLEGOK	SLOKOK	SUKOSEWU
8	PASIRHARJO	JATINOM	DAWUHAN	SUMBER	WONOREJO	TAWANGREJO	BAKUNG	MODANGAN	SIDODADI	KARANGREJO	NGARUNGAN
9	KENDALREJO	KUNINGAN	SUMBERJATI	SUMBERJO	KAUMAN	KEBONAGUNG	MANGUNAN	PONGGOK	PENATARAN	KARANGREJO	SOSO
10	KAMULAN	PAPUNGAN	PLUMPUNGREJO	JEDING	KANDANGAN	SALAM	SUKOREJO	KARANGBEND	KEDAWUNG		
11	TALUN	BANGLE	JIMBE	GLEDUG	KENDALREJO	JATEN	SLEMANAN	CANDIREJO	SUMBERASRI		SLUMBUNG
12	BAJANG	SAWENTAR	KADEMANGAN	SUMBERINGIN	DANDONG	BENDOREJO		BACEM			SEMEN
13	KAWERON		REJOWINANGUN		BAGELANAN			RINGINANYAR			TULUNGREJO
14	JAJAR		PLOSOREJO		SRENGAT			GEMBONGAN			KRISIK
15			DARUNGAN		TOGOGAN			SIDOREJO			
16					DERMOJAYAN						

Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

4.1.3 Visi & Misi Instansi

1. Visi :

Terwujudnya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Blitar dalam rangkamenunjang pembiayaan Pembangunan Daerah yang lebih mandiri.

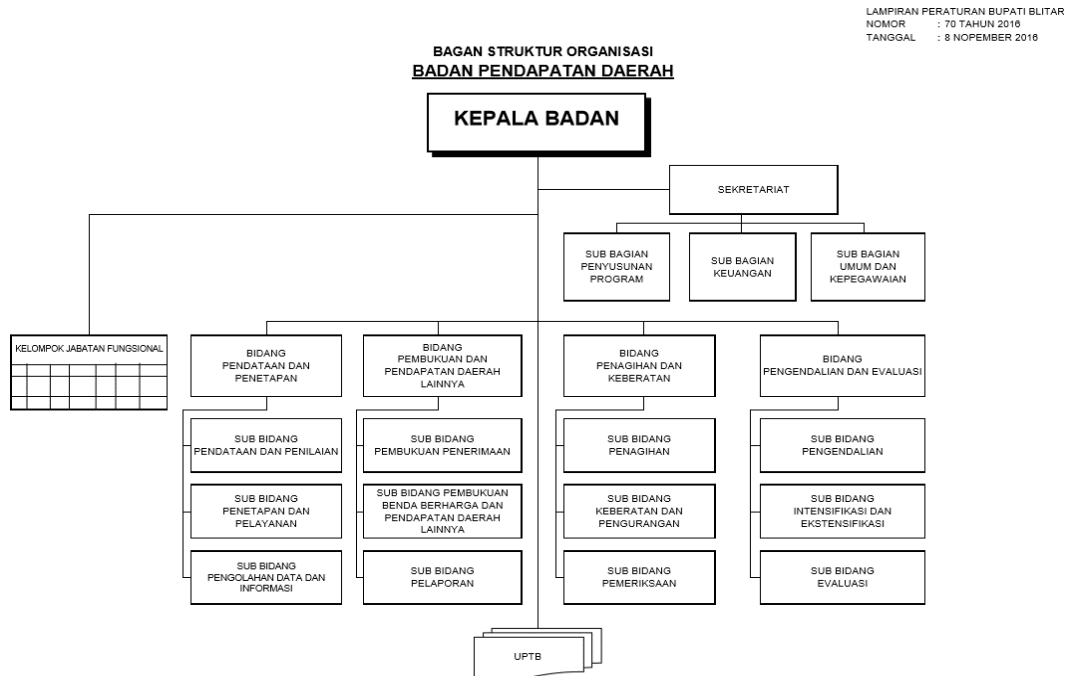
2. Misi :

- a. Meningkatkan kinerja / profesionalisme Aparat pengelola Pendapatan Daerah.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kepada wajib pajak.
- c. Memantapkan data potensi subyek dan obyek pajak serta sumber sumberpendapatan daerah lainnya.
- d. Menumbuh kembangkan kesadaran dan peran serta masyarakat.
- e. Mengoptimalkan Pengelolaan Sumber-sumber Pendapatan Daerah melalui penyempurnaan Peraturan Daerah.
- f. Meningkatkan Pendapatan Daerah melalui intensifikasi dan ekstensifikasi.

4.1.4 Struktur Organisasi Instansi

Gambar 4. 2

Struktur Organisasi Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar



Sumber : Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar

Dalam setiap organisasi terdapat tugas dan fungsi masing-masing, berikut ini merupakan tugas dan fungsi di Dinas Pendapatan Kabupaten Blitar :

- 1) Kepala Dinas Pendapatan
Tanggung jawab utama Kepala Dinas Pendapatan adalah memimpin, membina, mengawasi, mengkoordinasikan, dan mengatur pelaksanaan operasional serta merumuskan kebijakan teknis di bidang pendapatan.
- 2) Sekretariat
Perencanaan program dan layanan, serta kemajuan hukum, manajemen organisasi dan layanan, berada di bawah kewenangan sekretariat, seperti halnya tugas administrasi umum seperti pengarsipan, personalia, pembiayaan, pemeliharaan peralatan, dan pembersihan.
- 3) Bidang Pendataan dan Penetapan
Bidang Penerimaan dan Penetapan mempunyai tugas untuk merumuskan dan melaksanakan pelaksanaan kebijakan dan pedoman teknis di bidang pendataan dan evaluasi, pengaturan dan penyediaan layanan, serta pengolahan data dan informasi.
- 4) Bidang Pembukuan dan Pelaporan
Pekerjaan pembuatan dan pelaksanaan aturan dan standar teknis di bidang pembukuan penerimaan, pembukuan barang berharga, penilaian, dan pelaporan termasuk dalam bidang pembukuan dan pelaporan.
- 5) Bidang Penagihan dan Keberatan
Di bidang penagihan, keberatan, dan pemotongan, serta pemeriksaan, Bidang Penagihan dan Keberatan bertanggung jawab untuk mengembangkan dan menegakkan aturan dan pedoman teknis, serta menyusun dan melaksanakan dokumen kebijakan.
- 6) Bidang Pengendalian dan Evaluasi
Perencanaan, intensifikasi, dan perluasan sumber pendapatan, serta kontrol dan penilaian, semuanya merupakan tugas yang berada di bawah disiplin kontrol dan evaluasi.
- 7) Kelompok Jabatan Fungsional
Tenaga ahli di bidang teknologi, informasi, dan komunikasi sangat dibutuhkan di Kantor Bappenda Kabupaten Blitar, dan kelompok ini memenuhi peran tersebut.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Responden

1. Deskripsi profil responden menurut jenis kelamin

Profil responden berbasis gender memberikan perincian dua kali lipat dari identifikasi responden, memisahkan mereka ke dalam kategori pria dan wanita yang berbeda. Menurut jenis kelamin peserta penelitian, berikut ini disediakan.

Tabel 4. 1

Deskripsi Profil Responden Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelain	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Laki-laki	24	30%
2	Perempuan	56	70%
	Jumlah Responden	80	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari total ukuran sampel 100, terdapat 24 laki-laki (mewakili 30% sampel) dan 56 perempuan (mewakili 70% sampel). Hal ini dapat dikatakan bahwa wajib pajak yang mewakili sebagai responden lebih banyak didominasi oleh perempuan.

2. Deskripsi Profil Responden menurut usia

Mengetahui rentang usia responden yang menjadi sampel Anda, Anda dapat menggunakan informasi tersebut untuk menarik beberapa kesimpulan tentang identitas mereka. Demografi responden dipecah berdasarkan rentang usia seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

Tabel 4. 2

Deskripsi Profil Responden Menurut Usia

No	Usia Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	20-30Tahun	29	36,25%
2	31-40 Tahun	30	37,5%
3	41-50 Tahun	14	17,5%
4	diatas 50 Tahun	7	8,75%
	Jumalh Responden	80	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Dari data pada tabel 4.2 dapat disimpulkan bahwa 36,25% responden berusia antara 20 hingga 30 tahun, 37,5% berusia antara 31 hingga 40 tahun, 17,5% berusia antara 41 hingga 50 tahun, dan 8,75% berusia di atas 50 tahun, Hal ini dapat dikatakan bahwa wajib pajak yang menjadi responden lebih banyak didominasi oleh wajib pajak yang berusia 31-40 tahun.

3. Deskripsi Profil Responden menurut jenis usaha

Deskripsi Profil Responden menurut jenis usaha merupakan uraian identitas responden berdasarkan kelompok usaha responden yang dijadikan sampel penelitian. Berikut deskripsi profil responden menurut kelompok usaha.

Tabel 4. 3

Deskripsi Profil Responden Menurut Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Pajak Restoran	61	76,25%
2	Pajak Hiburan	10	12,5%
3	Pajak Parkir	6	7,5%
4	Pajak Hotel	3	3,75%
	Jumlah Responden	80	100%

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, 61 responden membayar pajak restoran sebesar 76,25% dari total pembayaran sesuai jumlah responden yang mewakili, 10 responden membayar pajak hiburan sebesar 12,5% dari total pembayaran sesuai jumlah responden yang mewakili, 6 responden membayar pajak parkir sebesar 7,5% dari total pembayaran sesuai jumlah responden yang mewakili, dan 3 responden membayar pajak hotel sebesar 3,75% dari total pembayaran sesuai jumlah responden yang mewakili, Hal ini dapat dikatakan bahwa wajib pajak di Bapenda Kabupaten Blitar yang mewakili sebagai responden lebih banyak didominasi oleh wajib pajak restoran.

4.2.2 Statistik Deskriptif Variabel

Analisa statistik deskriptif menginterpretasikan seluruh jawaban responden dengan apa adanya dengan tujuan untuk mendeskripsikan variabel bebas dan variabel terikat berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Jawaban tersebut berupa SS (sangat setuju) , S (setuju), KS (Kurang Setuju), dan TS (tidak setuju).

1. Deskripsi Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

Deskripsi variabel sosialisasi perpajakan (X1) merupakan hasil jawaban responden pada kuisioner yang telah disebar. Instrumen variabel sosialisasi terdiri dari 10 butir pertanyaan. Berikut tabel deskripsi variabel sosialisasi perpajakan (X1).

Tabel 4. 4

Deskripsi Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

No	Item	1		2		3		4		Total		Mean
		TS		KS		S		SS		F	%	
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1	X1.1	2	2,5	9	11,3	58	72,5	1	13,8	80	100,0	2,98
2	X1.2	5	6,3	27	33,8	40	50,0	8	10,0	80	100,0	2,64
3	X1.3	4	5,0	21	26,3	47	58,8	8	10,0	80	100,0	2,74
4	X1.4	13	16,3	31	38,8	30	37,5	6	7,5	80	100,0	2,36
5	X1.5	6	7,5	13	16,3	53	66,3	8	10,0	80	100,0	2,79
6	X1.6	3	3,8	20	25,0	48	60,0	9	11,3	80	100,0	2,79
7	X1.7	5	6,3	14	17,5	48	60,0	1	16,3	80	100,0	2,86
8	X1.6	0	0	6	7,5	56	70,0	1	22,5	80	100,0	3,15
9	X1.9	1	1,3	8	10,0	61	76,3	1	12,5	80	100,0	3,00
10	X1.10	1	1,3	19	23,8	51	63,7	9	11,3	80	100,0	2,85
Mean Variabel												2,82

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.4 yakni deskripsi variabel sosialisasi perpajakan dapat diketahui bahwa pertanyaan X1.1 sebesar 2,98, pertanyaan X1.2 sebesar 2,64, pertanyaan X1.3 sebesar 2,74, pertanyaan X1.4 sebesar 2,36, pertanyaan X1.5 sebesar 2,79, pertanyaan X1.6 sebesar 2,79, pertanyaan X1.7 sebesar 2,86, pertanyaan X1.8 sebesar 3,15, pertanyaan X1.9 sebesar 3,00,

pernyataan X1.10 sebesar 2,85. Dari 10 item pertanyaan sosialisasi perpajakan distribusi nilai rata-rata tertinggi jawaban responden terletak pada item X1.8 dengan nilai rata-rata sebesar 3,15 sedangkan distribusi nilai rata-rata terendah jawaban responden terletak pada item X1.4 dengan nilai rata-rata sebesar 2,36.

2. Deskripsi Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

Deskripsi variabel pengetahuan perpajakan (X2) merupakan hasil jawaban responden pada kuisioner yang telah disebar. Instrumen variabel pengetahuan terdiri dari 7 butir pertanyaan. Berikut tabel deskripsi variabel sosialisasi perpajakan (X2).

Tabel 4. 5

Deskripsi Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

No	Item	1		2		3		4		Total		Mean
		TS		KS		S		SS		F	%	
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1	X2.1	0	0	8	10,0	56	70,0	16	20,0	80	100,0	3,10
2	X2.2	0	0	12	15,0	51	63,7	17	21,3	80	100,0	3,06
3	X2.3	0	0	3	3,8	53	66,3	24	30,0	80	100,0	3,26
4	X2.4	2	2,5	24	30,0	46	57,5	8	10,0	80	100,0	2,75
5	X2.5	3	3,8	3	3,8	61	76,3	13	16,3	80	100,0	3,05
6	X2.6	1	1,3	15	18,8	56	70,0	8	10,0	80	100,0	2,89
7	X2.7	0	0	18	22,5	54	67,5	8	10,0	80	100,0	2,88
Mean Variabel												2,99

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.5 yakni deskripsi variabel pengetahuan perpajakan dapat diketahui bahwa pertanyaan X2.1 sebesar 3,10, pertanyaan X2.2 sebesar 3,06, pertanyaan X2.3 sebesar 3,26, pertanyaan X2.4 sebesar 2,75, pertanyaan X2.5 sebesar 3,05, pertanyaan X2.6 sebesar 2,89, pertanyaan X2.7 sebesar 2,88. Dari 7 item pertanyaan pengetahuan perpajakan distribusi nilai rata-rata tertinggi jawaban responden terletak pada item X2.3 dengan nilai rata-rata sebesar 3,26 sedangkan distribusi nilai rata-rata terendah

jawaban responden terletak pada item X2.4 dengan nilai rata-rata sebesar 2,75.

3. Deskripsi Variabel Sinkron Box Perpajakan (X3)

Deskripsi variabel sinkron box (X3) merupakan hasil jawaban responden pada kuisioner yang telah disebar. Instrumen variabel pengetahuan terdiri dari 7 butir pertanyaan. Berikut tabel deskripsi variabel sosialisasi perpajakan (X3).

Tabel 4. 6

Deskripsi Variabel Sinkron Box (X3)

No	Item	1		2		3		4		Total		Mean
		TS		KS		S		SS		F	%	
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1	X3.1	1	1,3	18	22,5	55	68,8	6	7,5	80	100,0	2,83
2	X3.2	1	1,3	17	21,3	55	68,8	7	8,8	80	100,0	2,85
3	X3.3	1	1,3	11	13,8	59	73,8	9	11,3	80	100,0	2,95
4	X3.4	0	0	7	8,8	65	81,3	8	10,0	80	100,0	3,01
5	X3.5	0	0	9	11,3	66	82,5	5	6,3	80	100,0	2,95
6	X3.6	0	0	12	15,0	55	68,8	13	16,3	80	100,0	3,01
7	X3.7	1	1,3	18	22,5	51	63,7	10	12,5	80	100,0	2,88
Mean Variabel												2,93

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.6 yakni deskripsi variabel sinkron box dapat diketahui bahwa pertanyaan X3.1 sebesar 2,83, pertanyaan X3.2 sebesar 2,85, pertanyaan X3.3 sebesar 2,95, pertanyaan X3.4 sebesar 3,01, pertanyaan X3.5 sebesar 2,95, pertanyaan X3.6 sebesar 3,01, pertanyaan X3.7 sebesar 2,88. Dari 7 item pertanyaan sinkron box distribusi nilai rata-rata tertinggi jawaban responden terletak pada item X3.4 dan X3.6 dengan nilai rata-rata sebesar 3,01 sedangkan ditribusi nilai rata-rata terendah jawaban responden terletak pada item X3.1 dengan nilai rata-rata sebesar 2,83.

4. Deskripsi Variabel Kepatuhan Pembayaran Pajak (Y)

Deskripsi variabel kepatuhan pembayaran pajak (Y) merupakan hasil jawaban responden pada kuisioner yang telah

disebar. Instrumen variabel pengetahuan terdiri dari 6 butir pertanyaan. Berikut tabel deskripsi variabel sosialisasi perpajakan (Y).

Tabel 4. 7

Deskripsi Variabel Kepatuhan Pembayaran Pajak (Y)

No	Item	1		2		3		4		Total		Mean
		TS		KS		S		SS		F	%	
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Y1	0	0	3	3,8	61	76,3	16	20,0	80	100,0	3,16
2	Y2	2	2,5	5	6,3	51	63,7	22	27,5	80	100,0	3,16
3	Y3	0	0	4	5,0	63	78,8	13	16,3	80	100,0	3,11
4	Y4	0	0	4	5,0	57	71,3	19	23,8	80	100,0	3,19
5	Y5	0	0	6	7,5	60	75,0	14	17,5	80	100,0	3,10
6	Y6	0	0	5	6,3	48	60,0	27	33,8	80	100,0	3,28
Mean Variabel												3,16

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4.7 yakni deskripsi variabel kepatuhan pembayaran pajak dapat diketahui bahwa pertanyaan Y1 sebesar 3,16, pertanyaan Y2 sebesar 3,16, pertanyaan Y3 sebesar 3,11, pertanyaan Y4 sebesar 3,19, pertanyaan Y5 sebesar 3,10, pertanyaan Y6 sebesar 3,28. Dari 6 item pertanyaan pengetahuan perpajakan distribusi nilai rata-rata tertinggi jawaban responden terletak pada item Y6 dengan nilai rata-rata sebesar 3,28 sedangkan distribusi nilai rata-rata terendah jawaban responden terletak pada item Y5 dengan nilai rata-rata sebesar 3,10.

4.2.3 Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Kebenaran kuesioner dapat dievaluasi dengan menggunakan uji validitas. Metode untuk menggunakan Sig. (2-tail) nilai P untuk menguji validitas. Instrumen dikatakan reliabel jika nilai Sig. nilai kurang dari 0,05, dan tidak dapat diandalkan jika Sig. nilainya lebih besar dari 0,05. (Sugiyono, 2013). Teknik pengujian lain yakni rumus

korelasi *product moment*. Dikatakan valid jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ Dan dikatakan tidak valid jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$. Nilai r_{tabel} .

Jumlah responden (n) = 80, tingkat signifikansi (Sig.) = 5%, r_{tabel} temuan. Dengan menggunakan rumus $df = n-2$, kita mendapatkan $df = 80-2 = 78$, yang mengarah ke tingkat signifikan 0,2199 pada tingkat 0,20 persen. Hasil tabulasi analisis validitas penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Pearson Corelasi (r)	Product Moment (R)	Probabilitas (Sig)	Keterangan
Sosialisasi Perpajakan (X1)	X1.1	0,409	0,2199	0,000	Valid
	X1.2	0,619	0,2199	0,000	Valid
	X1.3	0,670	0,2199	0,000	Valid
	X1.4	0,681	0,2199	0,000	Valid
	X1.5	0,783	0,2199	0,000	Valid
	X1.6	0,610	0,2199	0,000	Valid
	X1.7	0,780	0,2199	0,000	Valid
	X1.8	0,523	0,2199	0,000	Valid
	X1.9	0,477	0,2199	0,000	Valid
	X1.10	0,416	0,2199	0,000	Valid
Pengetahuan Perpajakan (X2)	X2.1	0,653	0,2199	0,000	Valid
	X2.2	0,620	0,2199	0,000	Valid
	X2.3	0,652	0,2199	0,000	Valid
	X2.4	0,647	0,2199	0,000	Valid
	X2.5	0,613	0,2199	0,000	Valid
	X2.6	0,650	0,2199	0,000	Valid
	X2.7	0,613	0,2199	0,000	Valid
Sinkron Box (X3)	X3.1	0,716	0,2199	0,000	Valid
	X3.2	0,823	0,2199	0,000	Valid
	X3.3	0,822	0,2199	0,000	Valid
	X3.4	0,737	0,2199	0,000	Valid
	X3.5	0,556	0,2199	0,000	Valid
	X3.6	0,647	0,2199	0,000	Valid
	X3.7	0,661	0,2199	0,000	Valid
Kepatuhan Pembayaran Pajak (Y)	Y1	0,659	0,2199	0,000	Valid
	Y2	0,571	0,2199	0,000	Valid
	Y3	0,706	0,2199	0,000	Valid
	Y4	0,628	0,2199	0,000	Valid
	Y5	0,528	0,2199	0,000	Valid
	Y6	0,742	0,2199	0,000	Valid

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.8 menampilkan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa semua item pertanyaan lintas beberapa variabel adalah sah

karena nilai r hitung $>$ r tabel (0,2199) dan nilai probabilitas untuk semua item pada setiap variabel adalah Sig. 0,000 atau dibawah 0,05.

2. Uji Reliabilitas

Data dianggap akurat dan sesuai dengan kenyataan jika dan hanya jika jawaban responden atas pertanyaan berulang menunjukkan sedikit variasi dari waktu ke waktu, yang diukur dengan uji reliabilitas. Dengan menggunakan Metode Cronbach's Alpha (α), jika nilai lebih dari 0,60, dapat disimpulkan bahwa tes tersebut valid. (Ghozali, 2018). Berikut hasil perhitungan uji reliabilitas dapat dilihat Tabel 4.9.

Tabel 4. 9

Deskripsi Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

No	Variabel Penelitian	Jumlah Pernyataan	Cronbach's Alpha	Batas Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sosialisasi Perpajakan (X1)	10	0,807	0,60	Reliabel
2	Pengetahuan Perpajakan (X2)	7	0,751	0,60	Reliabel
3	Sinkron Box (X3)	7	0,833	0,60	Reliabel
4	Kepatuhan Pembayaran (Y)	6	0,699	0,60	Reliabel
	Jumlah Pertanyaan	30	-	-	-

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Jelas, berdasarkan temuan uji reliabilitas yang disajikan pada Tabel 4.9, bahwa nilai cronbach alpha dari masing-masing variabel item lebih dari 0,60. Jika menyangkut prosedur pengujian hipotesis, dapat dikatakan bahwa dari empat variabel yang terdiri dari sosialisasi pajak, pengetahuan pajak, kotak sinkron, dan kepatuhan pembayaran, dua di antaranya dapat dianggap dapat dipercaya, sedangkan dua lainnya memiliki tingkat tuntutan yang tinggi.

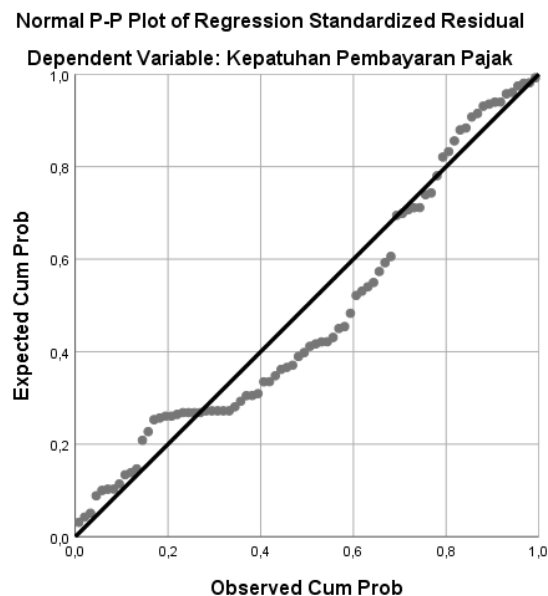
4.2.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel yang menjadi bagian dari model regresi memiliki rentang nilai yang terdistribusi secara teratur dengan menentukan lulus uji normalitas atau tidak. Model regresi yang kuat dapat disimpulkan dari distribusi nilai yang normal atau sangat

mendekati normal. Meneliti grafik histogram, yang membandingkan data dengan distribusi yang mirip dengan distribusi normal, adalah teknik terbaik untuk mengidentifikasi apakah residual mengikuti distribusi normal atau tidak. Grafik histogram membandingkan data yang sebanding dengan distribusi yang mirip dengan distribusi normal. Jika data residual mengikuti distribusi normal, maka garis yang paling sesuai dengan data sebenarnya adalah garis diagonal, bukan garis lurus. Ini karena garis diagonal memiliki lebih banyak titik potong daripada garis lurus. Gambar 4.3 mengilustrasikan temuan berikut yang diperoleh dari perhitungan uji normalitas.

Gambar 4.3
Normal P-Plot Of Regression Sandarized Residual



Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan pada gambar 4.3 menunjukkan bahwa titik-titik plot secara plotting mengikuti garis lurus diagonal dan mendekati garis diagonalnya. Penyebaran titik-titik plotting tidak menyebar berantakan sehingga dalam pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dimasukkan sebagai variabel independen dalam model regresi saling berkorelasi. Model regresi yang layak memiliki variabel independen yang belum terbukti berkorelasi. Untuk memeriksa multikolonieritas, nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) digunakan. Nilai VIF model yang dihasilkan oleh output regresi berganda dapat digunakan untuk menguji multikolonieritas. Dengan tidak adanya multikolonieritas, VIF harus kurang dari 10, dan toleransi harus lebih dari 0,1. (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari perhitungan uji multikolonieritas dapat dilihat pada Tabel 4. 10.

Tabel 4. 10
Uji Multikolonieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Sosialisasi Perpajakan	,585	1,710
	Pengetahuan Perpajakan	,635	1,575
	Sinkron Box	,578	1,731

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Nilai variabel sosialisasi perpajakan sebesar 1,710, pengetahuan perpajakan sebesar 1,575, dan sinkron box sebesar 1,731 seperti terlihat pada tabel 4.10. Karena VIF untuk semua variabel berjumlah kurang dari sepuluh, maka semuanya bebas multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

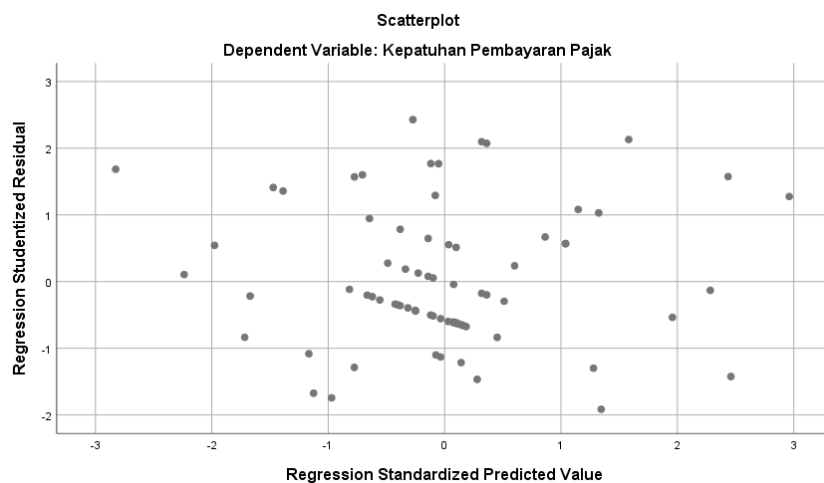
Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variansi dalam model regresi ini yang dimiliki oleh residual pengamatan. Tes scatterplot dapat digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi yang diberikan.

Analisis Scatterplot, dalam bentuknya yang paling dasar (Ghozali, 2018) :

1. Salah satu tanda heteroskedastisitas adalah adanya pola yang teratur, seperti kumpulan titik-titik yang tumbuh secara bertahap kemudian menyusut.
2. Jika titik-titik tidak menempel pada pola apa pun dan malah tersebar di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka tidak akan terjadi apa-apa.

Berikut hasil dari perhitungan uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.4.

Gambar 4. 4
Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot



Sumber : Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan temuan uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada Gambar 4.4, terlihat bahwa tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas, atau persamaan regresi memenuhi asumsi heteroskedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari:

1. Titik sebaran berada di atas atau di bawah angka 0 atau terletak di sekitarnya.
2. Distribusi titik data tidak menciptakan gelombang yang mula-mula melebar lalu mengecil.
3. Tidak ada pola yang terlihat dalam distribusi titik data.

4.2.5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel yang sedang diteliti (variabel target). Tabel berikut menyajikan temuan yang diperoleh dari sejumlah uji regresi linier yang berbeda:

Tabel 4. 11
Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,331	1,833		5,635	,000
	Sosialisasi Perpajakan	-,021	,063	-,043	-,330	,742
	Pengetahuan Perpajakan	,234	,097	,303	2,410	,018
	Sinkron Box	,212	,099	,283	2,151	,035

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Hasil perhitungan regresi linier antara sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, sinkron box disajikan sebagai berikut. Persamaan regresi yang terbentuk yaitu:

$$Y = 10,331 + (-0,021) X1 + 0,234 X2 + 0,212 X3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis pada regresi berganda dapat diartikan bahwa:

- Koefisien konstanta ($\beta = 10,331$) menunjukkan apabila semua variabel sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan sinkron box tetap satu konstan.
- Koefisien regresi antara sosialisasi perpajakan terhadap kepatuhan pembayaran pajak ($\beta = -0,021$) menunjukkan bahwa setiap 1 satuan nilai sosialisasi perpajakan akan menurunkan kepatuhan pembayaran pajak sebesar 2,1%.
- Koefisien regresi antara pengetahuan perpajakan terhadap kepatuhan pembayaran pajak ($\beta = 0,234$) menunjukkan bahwa setiap 1 satuan nilai

pengetahuan perpajakan akan meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak sebesar 23,4%.

- d. Koefisien regresi antara sinkron box terhadap kepatuhan pembayaran pajak ($\beta = 0,212$) menunjukkan bahwa setiap 1 satuan nilai sinkron box akan meningkatkan kepatuhan pembayaran pajak sebesar 21,2%.

4.2.6 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji T

Ada dua jenis umum tes non-independen, T-Test dan F-Test. Tujuan dari uji-t ini adalah untuk mengetahui bagaimana masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara independen. Output SPSS 25 yang diuji ini dapat dilihat pada tabel Koefisien. Jika t-hitung (dalam kolom-t) lebih dari tabel-t, atau jika nilai-p (dalam kolom sig.) kurang dari ambang signifikansi yang diberikan, nilai uji-t dapat dilihat pada p-value (untuk masing-masing variabel independen). Berikut pengujian yang akan dilakukan (Sugiyono, 2013) :

1. k variabel dan n data responden digunakan pada tingkat signifikansi 5% (0,05).
2. Hitung jumlah derajat kebebasan, df, menggunakan rumus ($df = n - k$).
3. Dalam hal t hitung $>$ t tabel Kemudian, kita menolak H_0 dan menerima H_a , yang menunjukkan bahwa variabel independen hanya mempengaruhi variabel dependen secara parsial.
4. Kondisi keempat dipenuhi oleh tabel. Dalam kasus seperti itu, kami menerima H_0 dan menolak H_a , karena tidak ada pengaruh bersama dari variabel independen terhadap variabel dependen..

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% (0,05), $k = 4$ variabel, dan $n = 80$ responden, buat tabel data yang menampilkan temuan statistik. $Df = n - k$ memberi kita $df = 80 - 4 = 76$, sehingga kita dapat

menggunakan ini untuk menghitung $t_{\text{tabel}} = 1,991$. Tabel 4.12 menampilkan hasil uji parsial (Uji T).

Tabel 4. 12
Hasil Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,331	1,833		5,635	,000
	Sosialisasi Perpajakan	-,021	,063	-,043	-,330	,742
	Pengetahuan Perpajakan	,234	,097	,303	2,410	,018
	Sinkron Box	,212	,099	,283	2,151	,035

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} variabel sosialisasi pajak (X1) adalah (- 0,330) T_{tabel} (1,991), dan nilai signifikansinya adalah $0,742 > 0,05$ yang ditentukan dengan uji parsial (Uji T). Akibat diterimanya hipotesis nol (H_01) dan ditolaknya hipotesis alternatif (H_{a1}), maka jelas bahwa sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh positif dan substansial terhadap kepatuhan wajib pajak pada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Blitar.

$T_{\text{hitung}} = (2,410) > T_{\text{tabel}} = (1,991)$ untuk variabel pengetahuan perpajakan (X2) pada uji T, dengan tingkat signifikansi $0,018 < 0,05$. Telah ditemukan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan perpajakan dan kepatuhan membayar pajak di BAPENDA Kabupaten Blitar (H_02 ditolak dan H_{a2} diterima), yang berarti bahwa hubungan ini setidaknya cukup benar.

Nilai T_{hitung} untuk variabel sinkron box (X3) adalah $(2,151) > T_{\text{tabel}}$ (1,991), dan nilai signifikansinya adalah $0,035 < 0,05$, sesuai dengan temuan uji parsial (Uji T). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sinkron box dengan kepatuhan membayar pajak pada Bapenda Kabupaten Blitar sampai batas tertentu (H_03 ditolak dan H_{a3} diterima) dari hasil penelitian.

2. Uji F

Tujuan uji-f yang digunakan bersamaan dengan uji simultan adalah untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji-f keluaran SPSS ditampilkan pada tabel ANOVA. Jika nilai p (pada kolom Sig.) lebih kecil dari ambang batas signifikansi yang telah ditentukan atau F hitung (pada kolom f) lebih dari f tabel, maka hasil uji-f menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki efek gabungan pada variabel dependen. Berikut kriteria penilaiannya: (Prihandani & Saputra, 2019):

1. Taraf signifikansi 5% (0,05), jumlah variabel yang diteliti (K) dan jumlah data responden (n).
2. Menentukan nilai df (n1) atau *degree of freedom pembilang* dengan rumus $(df(n1) = K-1)$.
3. Menentukan nilai df (n2) atau *degree of freedom penyebut* dengan rumus $(df(n2) = n-K)$.
4. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
5. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil statistik f tabel pada tingkat signifikansi 5% (0,05), jumlah variabel yang diteliti (k) = 4, dan jumlah responden (n) = 80. Dengan rumus $df(n1) = K-1$ maka akan menjadi $df(n1) = 4-1 = 3$, $df(n2) = n-K$ maka akan menjadi $df(n2) = 80-4 = 76$, sehingga dapat di peroleh $f_{tabel} = 2,72$. Untuk mengetahui hasil dari uji parsial (Uji f) dapat dilihat pada Tabel 4.13

Tabel 4. 13
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,868	3	24,956	7,931	,000 ^b
	Residual	239,132	76	3,146		
	Total	314,000	79			
a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak						
b. Predictors: (Constant), Sinkron Box, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan						

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Pada Tabel 4.13 terlihat bahwa nilai F_{hitung} variabel sosialisasi perpajakan (X1), pengetahuan perpajak (X2), dan sinkron box (X3) adalah $(7,931) > T_{tabel}(2,72)$, sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000 0,05 , menunjukkan bahwa ketiga variabel ini berhubungan secara signifikan satu sama lain. Fakta bahwa nilai F_{hitung} melebihi nilai T_{tabel} menunjukkan hal ini. Berdasarkan temuan, kepatuhan pembayaran pajak secara simultan di Bappeda Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, dan kotak sinkronisasi secara positif dan signifikan (H_0 ditolak dan H_a diterima), yang menunjukkan bahwa saran yang diberikan akurat.

3. Koefisien Determinasi

Tabel 4. 14

Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,208	1,774
a. Predictors: (Constant), Sinkron Box, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan				
b. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak				

Sumber : Data Primer diolah, 2023

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,238 diperoleh pada saat data uji dianalisis dan disajikan pada tabel 4.14. Dengan menghitung koefisien determinasi menggunakan metode berikut, angka ini dapat digunakan untuk menguji bagaimana faktor-faktor seperti sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, dan sinkron box mempengaruhi kemauan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak yang diwajibkan:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,238 \times 100\% = 23,8\%$$

Angka tersebut mempunyai arti yaitu sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan sinkron box memiliki hubungan atau berkontribusi terhadap variabel kepatuhan pembayaran pajak pada

Bapenda Kabupaten Blitar, sebesar 23,8% dari total 100%, dan sisanya 76,2% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dan tidak dimasukkan oleh peneliti.

4.3 Hasil Uji Hipotesis

Untuk memastikan adanya pengaruh faktor independen yaitu sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan sinkron box terhadap variabel yang dibutuhkan yaitu kepatuhan membayar pajak, maka pengujian hipotesis dilakukan dengan uji signifikan parsial (T-Test) dan uji simultan (Uji-F).

1. Pengujian Hipotesis 1

Untuk hipotesis pertama bahwa sosialisasi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan membayar pajak di Bapenda Kabupaten Blitar, temuan penelitian ini sejalan dengan prediksi tersebut. Sosialisasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak di Bapenda Kabupaten Blitar, dimana nilai pengaruhnya sebesar -0,330 yang merupakan nilai signifikan sebesar 0,742. Akibatnya, kita tidak dapat menguji dan menolak H1.

Berdasarkan hasil analisis diketahui sosialisasi perpajakan yang tidak memiliki pengaruh secara positif serta tidak signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Sosialisasi pajak merupakan kegiatan penyampaian informasi mengenai pajak kepada wajib pajak dimana pihak Bapenda sebagai penyampai informasi dan pihak wajib pajak sebagai penerima informasi. Kurangnya pengaruh sosialisasi terhadap kepatuhan menunjukkan bahwa kurangnya kerja sama antara wajib pajak dan pihak Bapenda saat diadakannya sosialisasi pajak.

Pemberian sosialisasi pajak yang telah dilakukan oleh Bapenda Kabupaten Blitar kepada Wajib pajak dilakukan secara luring dengan pemberian undangan pertemuan pada wajib pajak restoran untuk menghadiri sosialisasi dan hal ini dilakukan jika ada beberapa peraturan perubahan mengenai pajak saja karena terbatasnya waktu dan tenaga untuk melakukan sosialisasi secara rutin. Sedangkan untuk wajib pajak

lainnya dilakukan secara luring dengan menghampiri satu persatu wajib pajak untuk dilakukan sosialisasi dan sosialisasi dilakukan jika wajib pajak terdapat masalah pada pembayaran pajaknya. Sedangkan sosialisasi secara daring melalui pamflet yang disebar dan dilakukan jika ada perubahan tatacara atau teknik pembayaran pajak.

Saat sosialisasi pajak diadakan pihak wajib pajak banyak yang tidak mengikutinya serta cenderung tidak peduli akan adanya sosialisasi. Pada wajib pajak restoran banyak yang tidak mengikuti sosialisasi dengan beberapa alasan. Sedangkan pajak yang lainnya yang didatangi oleh Bapenda secara langsung cenderung karena memiliki masalah terkait pembayaran yang dilakukan seperti tunggakan dan penurunan yang signifikan akan pembayaran pajak. Namun semua tidak serta merta berjalan dengan mudah karena setiap wajib pajak memiliki pendapat tersendiri dan alasan untuk tidak mengikuti sosialisasi yang kadang membuat sedikit permasalahan saat sosialisasi berlangsung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Astuti & Achadiyah, 2016), dalam penelitiannya sosialisasi yang dilakukan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini didukung dengan penelitian (Wardhani A. R. & Daljono, 2020) bahwa masih kurangnya sosialisasi yang dilakukan. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan ada faktor yang mempengaruhi kegiatan sosialisasi yang ada di Bapenda kurang maksimal. Faktor pertama, frekuensi kegiatan sosialisasi hanya diadakan saat saat tertentu, seperti saat ada wajib pajak yang mengalami masalah. Kedua, kurangnya tenaga fiskus yang memadai dalam segi waktu untuk pengadaan sosialisasi secara rutin.

Dalam teori atribusi, sosialisasi perpajakan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajaknya. Dalam hal ini berarti masih kurangnya peran serta pihak Bapenda dalam pemberian informasi. Berbeda dengan penelitian (Pekerti, Wilopo, & R, 2015) dan (Priliandani & Saputra, 2019) dimana semakin tinggi pemberian sosialisasi perpajakan yang dilakukan Badan

Pendapatan daerah maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kepatuhan wajib pajak..

2. Pengujian Hipotesis 2

Berdasarkan hasil temuan, pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar, mendukung hipotesis kedua bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif dan substansial terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Pengetahuan pajak berpengaruh dan berhubungan signifikan dengan kepatuhan membayar pajak di Bapenda Kabupaten Blitar yang diukur dengan nilai 2,410 (0,018). Artinya H2 telah berhasil diuji dan diterima.

Berdasarkan hasil analisis diketahui pengetahuan wajib pajak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepatuhan pembayaran pajak. Pengetahuan perpajakan merupakan banyaknya pemahaman mengenai pajak yang berdampak pada ketepatan dalam bersikap. Pengetahuan yang dimiliki wajib pajak di Kabupaten Blitar mempengaruhi seseorang dalam kepatuhan membayar pajak. Sesuai dengan teori atribusi bahwa pengetahuan perpajakan adalah kekuatan internal atau pengaruh internal dalam menentukan perilaku seseorang.

Faktor internal berupa pengetahuan wajib pajak menghasilkan suatu keputusan berupa perilaku kepatuhan yang sehubungan dengan adanya rasa tanggung jawab untuk membayar pajak (Wardhani A. R. & Daljono, 2020). Tingginya pengetahuan wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan perpajakan yang didukung oleh hasil dari penelitian milik (Setyobudi & Fatimah, 2022) dimana tingkat pendidikan responden yang memiliki gelar sarjana cenderung memiliki pengetahuan perpajakan yang baik dan tingkat kepatuhan yang baik pula.

3. Pengujian Hipotesis 3

Berdasarkan temuan, terdapat beberapa bukti yang mendukung hipotesis ketiga, bahwa sinkron box berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar. Dalam hal kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar nilai dampaknya adalah

2,151 yang signifikan pada taraf 0,035. Hal ini berarti H3 telah berhasil diuji dan diterima.

Pemasangan alat perekam transaksi (*sinkron box*) oleh Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar mampu mendukung tingkat kepatuhan wajib pajak. Pemasangan *sinkron box* sangat efektif dalam mengurangi terjadinya kecurangan terhadap pelaporan pajak karena memberikan gambaran secara detail terhadap omset dan hasil yang dilaporkan, apalagi dengan keberadaan *self assessment system* dimana wajib pajak menghitung dan melaporkan pajaknya secara mandiri sering menimbulkan adanya hal yang tidak diinginkan (Pratiwi & Aryani, 2019).

Selain itu, manfaat *Sinkron box* bagi wajib pajak untuk mengetahui pendapatannya secara riil dan menghindarkan mereka dari laporan internal yang fiktif. Wajib pajak juga mendapatkan kemudahan dalam melaporkan perpajakannya sehingga kepatuhan mereka dalam membayar pajak meningkat. Dalam teori atribusi, *sinkron box* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam kepatuhan pembayaran pajaknya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Yudha & Setiawan, 2020), (Dirghayusa & Yasa, 2020) dan (Pratiwi & Aryani, 2019) bahwa *sinkron box* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4. Pengujian Hipotesis 4

Temuan penelitian ini menguatkan hipotesis keempat yang menyatakan bahwa sosialisasi pajak, pengetahuan perpajakan, dan *sinkron box* berpengaruh secara bersama-sama dan signifikan terhadap kepatuhan membayar pajak di Bapenda Kabupaten Blitar. Besarnya pengaruh ini adalah 7,931, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa kepatuhan membayar pajak Bappeda Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh sosialisasi pajak, kesadaran pajak, dan *sinkron box*. Maka dari itu hipotesis 4 dinyatakan teruji dan diterima.

Wajib pajak yang memiliki pengetahuan perpajakan dasar yang baik akan memahami pentingnya pajak dan dampaknya jika tidak

membayar pajak. Jika wajib pajak selalu mengikuti perkembangan pajak serta menambah pengetahuan pajak melalui sosialisasi dari pihak Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar hal ini mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak (Wardhani A. R. & Daljono, 2020).

Sesuai dengan prinsip teori atribusi, yang berpendapat bahwa ada faktor internal dan eksternal yang berperan dalam membentuk perilaku individu. Informasi yang dimiliki wajib pajak merupakan komponen internal dalam penelitian ini yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Upaya Bapenda dalam mensosialisasikan perpajakan dan penggunaan alat perekam transaksi pajak (sinkron box) pada mesin transaksi wajib pajak merupakan dua variabel eksternal yang berdampak pada pembayaran wajib. Ketiga aspek tersebut berjalan beriringan dan sangat penting untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak agar semuanya berjalan dengan baik dan ada peningkatan.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini mengenai sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan sinkron box terhadap kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sosialisasi perpajakan tidak mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar, hal ini dikarenakan frekuensi kegiatan sosialisasi hanya diadakan saat saat tertentu, seperti saat ada wajib pajak yang mengalami masalah pembayaran dan adanya peraturan baru mengenai perpajakan. Selain itu juga kurang kerjasama antara pihak wajib pajak dan pihak Bapenda dalam mensukseskan kegiatan sosialisasi.
2. Pengetahuan perpajakan mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar, Hal ini merupakan nilai dampak yang sangat signifikan atau termasuk dalam kategori cukup kuat, hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki pemahaman yang kuat tentang pajak akan memiliki rasa tanggung jawab untuk membayar pajaknya.
3. *Sinkron Box* mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar, Hal ini, membuktikan bahwa usaha fiskus dalam memasang *sinkron box* berhasil meningkatkan kepatuhan pembayaran wajib pajak karena kinerjanya yang secara tidak langsung sebagai pegawai transaksi dan manfaat *Sinkron box* bagi wajib pajak untuk mengetahui pendapatannya secara riil dan menghindarkan mereka dari laporan internal yang fiktif.
4. Sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan sinkron box mempengaruhi kepatuhan pembayaran pajak di Bapenda Kabupaten Blitar. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sosialisasi

perpajakan, pengetahuan perpajakan, dan sinkron box yang dilakukan petugas Bapenda maka akan semakin baik pula kepatuhan pembayar pajak wajib pajak.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar Bapenda dalam menerapkan sosialisasi perpajakan lebih ditingkatkan lagi dari segi frekuensi pelaksanaannya. Selain itu, pihak wajib pajak mendukung dengan mengikuti sosialisasi yang diadakan dan tetap mempertahankan peningkatan pemasangan sinkron box kepada wajib pajak Kabupaten Blitar agar pendapatan pajak bisa lebih baik lagi.
2. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas penelitian ini dengan menggunakan teknik tambahan dalam sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan, synchronous box, dan kepatuhan pembayaran pajak, seperti melakukan wawancara mendalam dengan responden, agar diperoleh informasi yang lebih beragam dari sudut pandang yang jawabannya sudah diketahui.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, P. D. (2014). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Andriani, S., & Sismanto, D. (2021). Performance measurement based on spiritual culture in excellent service (study at the regional office of the directorate general of taxes in East java). *Journal of the Australasian Tax Teachers Association, 16*, 129 - 169.
- Astuti, D., & Achadiyah, B. N. (2016). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pelayanan Fiskus dan Pelaksanaan Self Assessment System Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak atas Pajak Rumah Kos (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Nominal, V*, 19-34.
- Dirghayusa, I. A., & Yasa, I. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Tapping Box dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan dengan Pemahaman Penggunaan Sistem Online Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, XI*, 538-549.
- Febtrina, A., Ahmad, A. W., & Mustika, R. (2022, Februari 1). Pengaruh Pelaksanaan Self Assessment System, Pengetahuan Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran di Kota Padang. *Jurnal Akuntansi, Bisnis dan Ekonomi Indonesia, I*, 15-24.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS (10 ed.)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., et al. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. (H. Abadi, Penyunt.) Yogyakarta.
- Ismail, T. (2013). *Analisis dan evaluasi Tentang Pajak dan Retribusi Daerah*. Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI.

- Juliarini, A. (2020). Komparasi Penerimaan Pajak Daerah Kota dan Kabupaten di Indonesia Setelah Berlakunya Undang - Undang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah. *Jurnal BPPK, XIII*, 1-10.
- Kunarti, D. M. (2019). Analisis Pengaruh Tax Knowledge terhadap Tax Compliance dengan Motivational Postures Sebagai Variabel Moderating. *Sosial dan Humaniora*, 01-10.
- Larasati, D. C., & Buga, K. E. (2020, Desember 2). Evaluasi Kegiatan Pemasangan Tapping Box Dalam Rangka Menunjang Implementasi Pajak Online. *Journal Widyagama*, 155-165.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan Edisi Terbaru*. (Andi, Penyunt.) Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Meidiyustiai, R., Qodariah, & Sari, S. (2022, Juli). Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Petugas Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal Bina Akuntansi*, 9, 184-197.
- Merliyana, & Saefurahman, A. (2017, Maret). Pengetahuan dan Kesadaran Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam Melaksanakan Kewajiban Perpajakan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen, XIII*, 134-167.
- Murdiansyah, I., Wahyuni, N., & Siswanto. (2020, Juni). Faktor-Faktor Mempengaruhi Kepatuhan Pembayaran Pajak (Studi Kasus Pengusaha Restoran di Kabupaten Lumajang). *BISEI: Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, 05, 54-63.
- Nugroho, V. Q., & Kurnia, K. (2020, September 28). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, IX*, 1-19.
- Pekerti, T. C., Wilopo, & R, M. M. (2015). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan Terhadap Pemahaman Wajib Pajak yang Mendukung Kepatuhan Wajib

- Pajak (Studi Pada Wajib Pajak Hotel Atas Rumah Kos Terdaftar Di Dinas Pendapatan Daerah Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, VII, 1-10.
- Pratiwi, N. M., & Aryani, N. L. (2019, Februari). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kewajiban Moral, Sanksi Pajak dan Tapping Box pada Kepatuhan Wajib Pajak Hotel. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, XXVI, 1357-1385.
- Prihandani, N. I., & Saputra, A. K. (2019, Juni 29). Pengaruh Norma Subjektif dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Restoran. *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi (KRISNA)*, XI, 13-25.
- Pusat, P. (2009). *Undang-undang (UU) tentang Pajak Daerah dan Restribusi Daerah*. 15 September 2009.
- Sari, I. L., & Asy'ari, M. A. (2021). Pengaruh Kesadaran, Omset, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Restoran (Studi di Kabupaten Bangkalan). *Simposium Nasional Perpajakan*, I, 25-35.
- Setiawan, D., & Tulidawiyah, F. (2020, September - Desember). Pengaruh Penerimaan Pajak Hiburan dan Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung Pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Bandung Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11, 55-65.
- Setyobudi, & Fatimah, H. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Dan Self Assessment System Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Rumah Kos. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Keuangan*, I, 21-32.
- Sriwahyuni, E. (2014). Peranan dan Fungsi Pajak Menurut Islam. *Jurnal Ilmiah Mizani*, 1.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (19 ed.). Bandung: CV Alfabeta.
- Surahman, M., & Ilahi, F. (2017, Juli). Konsep Pajak dalam Hukum Islam. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 1, 166-177.

- Tim, F. U. (2014). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang.
- Wardhani, A. R., & Daljono. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi terhadap Bendahara Pemerintah pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting*, IX, 1-9.
- Wardhani, A. R., & Daljono. (2020). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan (Studi terhadap Bendahara Pemerintah pada Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal Of Accounting*, IX, 1-9.
- Yudha, P. N., & Setiawan, P. E. (2020, Juli). Pengaruh Kesadaran WP, Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak dan Penerapan Tapping Box pada Kepatuhan WP Restoran. *e-Jurnal Akuntansi*, XXX, 1620-1632.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Khilmia Luky Mahriani
Tempat, tanggal lahir : Blitar, 01 November 2000
Alamat Asal : Dsn. Wonorejo 01/06, Ds. Jambewangi Kec
Selopuro, Kab. Blitar
Alamat Kos : -
Telepon/Hp : 081515822474
E-mail : khilmialukymiis1@gmail.com
Facebook : Lucky Mahriani
Instagram : dhefianalucky

Pendidikan Formal

2005 – 2007 : TK Al-Hidayah III Jambewangi
2007 – 2013 : SDN Jambewangi 02
2013 – 2016 : SMPN 01 Wlingi
2016 -2019 : SMAN 01 Talun
2019 - 2023 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas
Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2019 – 2020 : Mahasantri Ma'had Sunan Ampel di UIN
Maulana Malik ibrahim Malang
2019 – 2020 : Program Pengembangan Bahasa Arab (PPBA)
UIN Maulana Malik ibrahim Malang

2020 – 2021

: Program Pengembangan Bahasa Inggris (PPBI)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota Accounting Development Community UIN Malang tahun 2020
- Anggota IKAMAHALITA UIN Malang tahun 2020
- Anggota Muharrikah Mabna Fatimah Azzahra dibidang keamanan tahun 2020

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Webinar Nasional “Kebijakan Strategis Pemerintah menuju New Normal Life” UIN Maliki Malang tahun 2020
- Peserta Pelatihan Perpajakan Online Tax Center UIN Maliki Malang tahun 2020
- Peserta Pelatihan Accurate 1 dan 2 Lab FE UIN Maliki Malang tahun 2022
- Peserta Pelatihan Software Statistik Restory UIN Maliki Malang tahun 2022

Lampiran 2 Kuisisioner Penelitian

KUISISIONER PENELITIAN

PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN SINKRON BOX TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK

i. ANGGKET BAGIAN 1

Identitas Responden (Wajib Pajak)

Petunjuk pengisian : Berikan tanda centang(\checkmark) pada salah satu alternatif jawaban yang sesuai keadaan anda sebenar benarnya

1. Nama/Inisial : _____
2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
3. Usia : _____
4. Pendidikan Terakhir : SD SMA MAGISTER (S2)
SM P SARJANA (S1) DOKTOR (S3)
5. Jenis Usaha : Parkir Hiburan
Restoran Hotel
6. Pendapatan/Bulan : <Rp. 5.000.000
 Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
 >Rp. 10.000.000 – Rp 15.000.000
 >Rp. 15.000.000 – Rp. 25.000.000

ii. ANGGKET BAGIAN 2

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Dimohon ketersediaan Bapak / Ibu/Saudara i untuk mengisikan jawaban disetiap butiran pertanyaan kuisisioner dibawah dengan lengkap dengan menekan tanda centang(\checkmark) pada kolom yang telah disediakan
2. Pilihlah salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan berdasarkan pendapat Bapak/ Ibu/ Saudara i di setiap pertanyaan
3. Dibawah ini ada beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan sosialisasi perpajakan pengetahuan perpajakan dan kepatuhan membayar pajak

Keterangan :

- | | | | |
|----|----------------|----|-----------------|
| TS | : Tidak Setuju | KS | : Kurang Setuju |
| S | : Setuju | SS | : Sangat Setuju |

I. Sosialisasi Perpajakan

No.	Pertanyaan	TS	KS	S	SS
A.	Sosialisasi Perpajakan Secara Luring dan Daring				
1.	Saya mendapatkan informasi pajak melalui sosial media elektronik atau cetak (Pamflet/TV/Radio/Koran/Internet, dll)				
2.	Saya mendapatkan informasi pajak melalui workshop dan pelatihan				
3.	Saya cepat mendapatkan informasi pajak terbaru				
B.	Mengikuti Sosialisasi Perpajakan Secara Rutin				
1.	Saya selalu menghadiri undangan dari Bapenda untuk mengikuti sosialisasi mengenai perpajakan				
2.	Saya mendapatkan sosialisasi pendampingan jika memiliki kendala perpajakan				
3.	Sosialisasi perpajakan secara rutin dilakukan oleh Bapenda secara menyeluruh				
C.	Keefektifan Sosialisasi Perpajakan Dalam Membantu Wajib Pajak				
1.	Saya semakin banyak mendapatkan sosialisasi pajak semakin mudah dalam memenuhi kewajiban perpajakan				
2.	Sosialisasi pajak mengingatkan saya akan kewajiban perpajakan				
3.	Sosialisasi perpajakan memberitahu saya atas informasi atau peraturan pajak terbaru				
4.	Saya cepat memahami sistem perpajakan melalui sosialisasi (menghitung, membayar, dan melaporkan)				

Sumber : Astuti & Achadiyah (2016), Pekerti, Wilopo, & R (2015), Priliandani & Saputra (2019)

II. Pengetahuan Perpajakan

No.	Pertanyaan	TS	KS	S	SS
A.	Kesadaran Atas Tanggung Jawab Sebagai Warga Negara				
1.	Saya mengetahui kegunaan pajak untuk pembiayaan negara				
2.	Saya mengetahui kewajiban membayar pajak setiap				

	pengusaha				
3.	Saya membayar pajak tepat waktu agar tidak mempersulit diri				
B.	Memahami Peraturan Perpajakan				
1.	Saya mengetahui perubahan yang terjadi pada peraturan – peraturan perpajakan				
2.	Saya akan dikenakan sanksi apabila saya melalaikan dan terlambat memenuhi kewajiban perpajakan saya				
C.	Memahami Sistem Perpajakan yang Digunakan Saat Ini				
1.	Saya paham tatacara pendaftaran menjadi wajib pajak				
2.	Saya paham dengan sistem perpajakan saat ini (menghitung, membayar, dan melaporkan)				

Sumber : Wardhani A. R. & Daljono (2020), Febtrina, Ahmad, & Mustika (2022)

III. Sinkron Box

No.	Pertanyaan	TS	KS	S	SS
A.	Kesadaran Adanya Pengawasan dalam Laporan Transaksi				
1.	Setelah memahami cara kerja sinkron box saya menjadi lebih sadar adanya pengawasan dalam melaporkan pajak yang saya miliki				
2.	Dengan adanya sinkron box mampu mempengaruhi saya dalam pelaporan pajak				
B.	Kejujuran dalam Melakukan Perhitungan dan Pembayaran				
1.	Saya menjadi lebih jujur dalam perhitungan pajak setelah adanya sinkron box				
2.	Sinkron box membuat perhitungan pajak saya lebih akurat dan cepat				
3.	Saya menjadi lebih jujur dalam pembayaran pajak setelah adanya sinkron box				
C.	Peningkatan kepatuhan Perpajakan				
1.	Sinkron box membuat saya patuh terhadap pajak				

2.	Adanya Sinkron box berdampak besar terhadap sikap saya				
----	--	--	--	--	--

Sumber : Pratiwi & Aryani (2019), Yudha & Setiawan (2019), Dirghayusa & Yasa (2020)

IV. Kepatuhan Pembayaran Pajak

No.	Pertanyaan	TS	KS	S	SS
A.	Mendaftarkan Diri Sebagai Wajib Pajak				
1.	Saya mendaftarkan diri sebagai wajib pajak untuk memenuhi kewajiban perpajakan sebagai warga negara				
2.	Saya mengisi formulir pendaftaran perpajakan dengan benar				
B.	Melaporkan SPTPD Tepat Waktu				
1.	Saya mengisi SPTPD dengan lengkap, jelas dan benar				
2.	Saya Melaporkan SPTPD yang telah diisi dengan tepat waktu				
C.	Menghitung dan Membayar Pajak dengan Benar				
1.	Saya menghitung pajak terutang dengan benar sesuai ketentuan				
2.	Saya membayar pajak tepat pada waktunya				

Suber : Sari & Asy'ari (2021), Setyobudi & Fatimah (2022)

Link Kuisisioner : <https://forms.gle/okB3NPcyTbJkUPtx5>

Lampiran 3 Data Tabulasi Hasil

Data Tabulasi Hasil

1. Sosialisasi Perpajakan (X1)

NO	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Total X1
1	3	3	3	1	1	2	2	2	2	2	21
2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	33
3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
6	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	28
7	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	30
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
9	3	1	2	1	1	2	2	3	3	3	21
10	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
11	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	35
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
13	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	27
14	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	36
15	3	1	2	1	1	1	1	2	2	2	16
16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
18	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
20	3	1	3	3	1	2	2	3	3	2	23
21	3	2	1	2	2	2	3	4	4	4	27
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
23	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
24	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
25	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	28
26	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	24
27	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	24
28	3	2	2	4	3	3	1	2	1	2	23
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
30	4	3	2	2	2	2	3	4	4	3	29
31	3	3	2	1	3	2	3	3	3	1	24
32	3	3	2	1	3	2	2	3	3	2	24
33	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	26
34	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
35	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	30
36	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	29
37	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29

38	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	35
39	3	3	3	1	2	2	2	3	3	3	25
40	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	27
41	4	3	1	2	3	2	4	3	4	4	30
42	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	31
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
44	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	25
45	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	27
46	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	29
47	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
48	4	3	2	1	2	3	2	4	3	2	26
49	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	28
50	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	33
51	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	22
52	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
53	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
54	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	26
55	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	33
56	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	33
57	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	32
58	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
59	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	29
60	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	27
61	3	3	2	1	2	1	2	3	3	2	22
62	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26
63	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	35
64	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
65	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
66	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
67	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	27
68	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28
69	4	2	3	2	3	3	3	3	2	2	27
70	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	27
71	1	2	1	1	1	3	1	3	3	4	20
72	3	2	2	1	2	2	2	3	3	2	22
73	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	26
74	1	1	1	1	1	3	1	4	3	4	20
75	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
76	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	36
77	3	3	4	4	4	1	1	4	2	3	29
78	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	35
79	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	37
80	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	38

Sumber : Data primer hasil kuisisioner diolah, 2023

2. Pengetahuan Perpajakan (X2)

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total X2
1	3	4	3	2	3	2	2	19
2	2	3	3	2	3	3	3	19
3	3	3	4	2	3	3	3	21
4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	3	3	3	3	3	3	3	21
6	3	4	4	2	3	3	3	22
7	4	4	4	4	3	3	3	25
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	3	3	4	2	4	3	3	22
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	4	3	4	3	3	3	3	23
12	3	3	3	3	3	3	3	21
13	3	2	3	1	3	1	2	15
14	4	4	4	2	4	4	3	25
15	3	3	3	2	3	3	3	20
16	3	3	3	3	3	3	3	21
17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	3	3	3	3	3	3	3	21
20	3	3	3	3	3	3	3	21
21	4	4	2	2	3	2	2	19
22	3	3	3	3	1	3	3	19
23	3	3	3	3	4	3	3	22
24	3	3	4	3	3	3	3	22
25	3	2	3	3	3	3	3	20
26	3	3	3	3	3	3	3	21
27	3	2	3	3	3	3	3	20
28	4	2	2	2	1	2	4	17
29	3	2	3	2	3	3	3	19
30	3	3	4	3	3	4	4	24
31	2	2	3	1	1	2	2	13
32	3	3	3	2	3	3	3	20
33	3	3	3	2	3	2	2	18
34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	3	3	4	3	3	3	3	22
36	3	3	3	2	3	3	3	20
37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	4	4	4	4	4	4	4	28
39	3	3	3	3	3	3	3	21

40	3	2	3	3	3	3	3	20
41	4	3	3	2	2	4	4	22
42	3	3	4	3	3	2	3	21
43	3	2	3	2	4	3	2	19
44	2	3	2	2	3	2	2	16
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	3	3	3	2	3	3	2	19
47	2	4	3	3	2	2	2	18
48	3	3	4	2	4	3	2	21
49	4	4	4	2	3	3	3	23
50	4	4	4	3	4	3	3	25
51	2	2	3	3	2	3	2	17
52	3	3	3	3	3	3	3	21
53	3	2	3	3	3	3	3	20
54	3	3	3	3	3	2	2	19
55	3	4	4	2	4	3	3	23
56	3	3	3	2	3	3	3	20
57	3	3	3	3	3	3	3	21
58	3	3	3	3	3	3	3	21
59	2	3	4	3	3	2	2	19
60	3	3	3	3	3	2	3	20
61	3	3	3	3	3	3	3	21
62	3	3	3	3	3	3	3	21
63	3	3	3	3	3	3	2	20
64	2	3	3	3	3	3	3	20
65	3	3	3	3	3	3	3	21
66	3	3	3	3	3	3	3	21
67	3	4	4	3	3	3	2	22
68	4	4	4	4	3	2	2	23
69	4	4	4	4	3	2	3	24
70	3	3	3	3	3	3	3	21
71	4	4	4	3	3	2	2	22
72	2	2	3	2	3	3	3	18
73	3	3	3	2	3	3	3	20
74	3	2	3	2	3	2	2	17
75	4	4	4	3	4	4	4	27
76	4	4	4	4	3	3	4	26
77	3	4	4	4	4	3	3	25
78	4	3	3	3	4	4	3	24
79	4	3	4	4	4	4	4	27
80	3	3	3	4	4	4	4	25

Sumber : Data primer hasil kuisisioner diolah, 2023

3. Sinkron Box (X3)

NO	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Total X3
1	2	2	3	3	3	3	3	19
2	3	3	4	3	3	3	3	22
3	3	3	3	3	3	2	2	19
4	3	3	3	3	3	3	3	21
5	3	3	3	3	3	3	3	21
6	3	3	3	3	3	3	3	21
7	3	3	3	3	3	3	3	21
8	3	3	3	3	3	3	3	21
9	3	3	3	3	3	3	3	21
10	3	3	3	3	3	3	3	21
11	3	3	3	3	3	3	3	21
12	3	3	3	3	3	3	3	21
13	2	2	2	2	2	2	2	14
14	4	4	4	4	4	4	4	28
15	3	2	3	3	3	3	3	20
16	3	3	3	3	3	3	3	21
17	3	3	3	3	3	3	3	21
18	3	3	3	3	3	3	3	21
19	3	3	3	3	3	3	3	21
20	2	2	2	3	3	3	3	18
21	2	3	3	3	3	3	2	19
22	2	3	3	3	3	3	3	20
23	2	2	3	3	3	3	3	19
24	3	3	3	3	3	3	3	21
25	3	3	3	3	3	3	3	21
26	3	3	2	2	2	2	3	17
27	3	3	3	3	3	3	3	21
28	2	1	2	2	3	4	4	18
29	3	3	3	3	3	3	3	21
30	3	3	3	3	3	3	4	22
31	4	3	3	3	3	2	3	21
32	3	3	3	3	3	3	3	21
33	2	3	3	3	3	3	3	20
34	3	3	3	3	3	3	3	21
35	3	3	3	3	3	3	3	21
36	3	3	3	3	3	3	3	21
37	3	3	3	3	3	3	3	21
38	4	4	4	4	4	4	3	27
39	3	3	3	3	3	3	3	21
40	3	3	3	3	3	3	3	21

41	3	3	3	4	4	3	1	21
42	4	4	4	4	4	4	4	28
43	3	3	3	3	3	3	3	21
44	2	2	3	3	3	2	3	18
45	3	3	3	3	3	3	3	21
46	3	3	3	3	3	3	3	21
47	1	3	3	3	3	2	2	17
48	3	3	3	3	3	2	2	19
49	3	3	3	3	3	3	3	21
50	3	4	4	4	4	4	4	27
51	2	2	2	2	2	2	2	14
52	3	3	3	3	3	2	2	19
53	3	3	3	3	3	3	3	21
54	3	2	2	3	3	2	3	18
55	4	3	4	3	2	4	4	24
56	3	3	3	3	3	3	3	21
57	3	3	3	3	3	3	3	21
58	3	3	3	3	3	3	3	21
59	2	2	3	3	3	3	3	19
60	3	3	3	3	3	3	3	21
61	3	3	3	3	3	3	2	20
62	3	3	3	3	3	3	3	21
63	3	3	3	3	3	2	2	19
64	3	3	3	3	3	3	2	20
65	3	3	3	3	3	3	3	21
66	3	3	3	3	3	3	2	20
67	2	2	2	3	3	3	2	17
68	3	2	2	4	2	3	2	18
69	3	3	3	3	3	4	2	21
70	3	3	3	3	3	3	3	21
71	2	2	2	3	2	3	2	16
72	3	2	3	2	3	3	2	18
73	2	2	2	3	3	2	2	16
74	2	2	2	2	2	3	2	15
75	2	2	3	3	3	4	3	20
76	2	2	1	2	3	4	3	17
77	2	3	4	3	2	4	4	22
78	3	4	4	3	2	4	4	24
79	3	4	4	4	3	4	4	26
80	4	4	3	4	3	4	4	26

Sumber : Data primer hasil kuisioner diolah, 2023

4. Kepatuhan Pembayaran Pajak

NO	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Total Y
1	3	3	4	3	3	4	20
2	3	2	3	3	4	3	18
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	3	3	3	3	18
5	3	3	3	3	3	3	18
6	4	4	4	4	3	4	23
7	4	4	3	3	3	4	21
8	3	3	3	3	3	3	18
9	4	2	3	4	2	4	19
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	3	4	3	3	19
14	4	4	4	4	4	4	24
15	3	3	3	4	4	4	21
16	3	3	3	3	3	3	18
17	3	3	3	3	3	3	18
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	4	3	3	4	4	21
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	3	3	3	2	3	17
24	4	3	3	3	3	3	19
25	3	3	3	3	3	3	18
26	3	3	3	3	3	3	18
27	3	3	3	3	3	2	17
28	3	4	3	3	3	4	20
29	3	3	3	3	3	3	18
30	4	4	3	3	3	4	21
31	2	3	3	2	3	3	16
32	3	3	3	3	3	3	18
33	3	3	2	2	3	3	16
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	4	3	3	3	3	19
36	3	3	3	3	4	3	19
37	3	3	3	3	3	3	18
38	4	4	4	4	4	4	24
39	3	3	3	3	3	3	18
40	3	3	3	3	3	3	18
41	4	4	4	4	4	3	23

42	4	4	4	4	4	4	24
43	3	3	3	4	3	4	20
44	3	3	3	3	2	3	17
45	3	3	3	3	3	3	18
46	3	3	3	3	3	3	18
47	3	4	3	3	3	4	20
48	4	4	4	4	3	4	23
49	3	4	3	3	3	4	20
50	4	4	3	3	3	4	21
51	3	3	3	3	2	3	17
52	3	3	3	4	3	3	19
53	3	3	4	3	3	4	20
54	2	3	2	3	3	2	15
55	4	3	4	4	3	4	22
56	3	3	3	4	3	3	19
57	3	3	3	4	3	4	20
58	3	4	3	3	4	3	20
59	3	3	3	3	3	3	18
60	3	3	3	3	3	4	19
61	3	3	3	3	3	3	18
62	3	3	3	3	3	3	18
63	3	4	3	4	3	4	21
64	3	3	3	3	3	3	18
65	3	3	3	3	3	4	19
66	3	4	4	4	3	4	22
67	2	4	3	3	4	3	19
68	3	4	3	4	4	4	22
69	4	4	3	4	3	3	21
70	3	2	3	3	3	3	17
71	3	4	3	3	3	2	18
72	3	1	3	3	3	2	15
73	3	2	3	3	2	3	16
74	3	3	3	3	3	3	18
75	4	3	4	3	4	4	22
76	3	3	2	4	2	3	17
77	4	3	3	3	3	2	18
78	3	4	2	2	3	3	17
79	3	2	4	2	4	4	19
80	4	1	4	3	4	4	20

Sumber : Data primer hasil kuisioner diolah, 2023

Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

Statistics												
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	Sosialisasi Perpajakan
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,98	2,64	2,74	2,36	2,79	2,79	2,86	3,15	3,00	2,85	28,15
Median		3,00	3,00	3,00	2,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	28,50
Mode		3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
Minimum		1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	16
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.1					
		Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2,5	2,5	2,5
	KS	9	11,3	11,3	13,8
	S	58	72,5	72,5	86,3
	SS	11	13,8	13,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,3	6,3	6,3
	KS	27	33,8	33,8	40,0
	S	40	50,0	50,0	90,0
	SS	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	4	5,0	5,0	5,0
	KS	21	26,3	26,3	31,3
	S	47	58,8	58,8	90,0
	SS	8	10,0	10,0	100,0
	Tot al	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	13	16,3	16,3	16,3
	KS	31	38,8	38,8	55,0
	S	30	37,5	37,5	92,5
	SS	6	7,5	7,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	6	7,5	7,5	7,5
	KS	13	16,3	16,3	23,8
	S	53	66,3	66,3	90,0
	SS	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,8	3,8	3,8
	KS	20	25,0	25,0	28,7
	S	48	60,0	60,0	88,8
	SS	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	5	6,3	6,3	6,3
	KS	14	17,5	17,5	23,8
	S	48	60,0	60,0	83,8
	SS	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.8					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	0	0	0	0
	KS	6	7,5	7,5	7,5
	S	56	70,0	70,0	77,5
	SS	18	22,5	22,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.9					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	8	10,0	10,0	11,3
	S	61	76,3	76,3	87,5
	SS	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X1.10					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	19	23,8	23,8	25,0
	S	51	63,7	63,7	88,8
	SS	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

Statistics									
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Pengetahuan Perpajakan
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,10	3,06	3,26	2,75	3,05	2,89	2,88	20,99
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	21,00
Mode		3	3	3	3	3	3	3	21
Minimum		2	2	2	1	1	1	2	13
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	28

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X2.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	10,0	10,0	10,0
	S	56	70,0	70,0	80,0
	SS	16	20,0	20,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X2.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	15,0	15,0	15,0
	S	51	63,7	63,7	78,8
	SS	17	21,3	21,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X2.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	3,8	3,8	3,8
	S	53	66,3	66,3	70,0
	SS	24	30,0	30,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X2.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2,5	2,5	2,5
	KS	24	30,0	30,0	32,5
	S	46	57,5	57,5	90,0
	SS	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X2.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	3,8	3,8	3,8
	KS	3	3,8	3,8	7,5
	S	61	76,3	76,3	83,8
	SS	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X2.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	15	18,8	18,8	20,0
	S	56	70,0	70,0	90,0
	SS	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X2.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	18	22,5	22,5	22,5
	S	54	67,5	67,5	90,0
	SS	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Sinkron Box (X3)

Statistics									
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Sinkron Box
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2,83	2,85	2,95	3,01	2,95	3,01	2,88	20,48
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	21,00
Mode		3	3	3	3	3	3	3	21
Minimum		1	1	1	2	2	2	1	14
Maximum		4	4	4	4	4	4	4	28

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X3.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	18	22,5	22,5	23,8
	S	55	68,8	68,8	92,5
	SS	6	7,5	7,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X3.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	17	21,3	21,3	22,5
	S	55	68,8	68,8	91,3
	SS	7	8,8	8,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X3.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	11	13,8	13,8	15,0
	S	59	73,8	73,8	88,8
	SS	9	11,3	11,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X3.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	8,8	8,8	8,8
	S	65	81,3	81,3	90,0
	SS	8	10,0	10,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X3.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	11,3	11,3	11,3
	S	66	82,5	82,5	93,8
	SS	5	6,3	6,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X3.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	15,0	15,0	15,0
	S	55	68,8	68,8	83,8
	SS	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

X3.7					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	1	1,3	1,3	1,3
	KS	18	22,5	22,5	23,8
	S	51	63,7	63,7	87,5
	SS	10	12,5	12,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Kepatuhan Pembayaran (Y)

Statistics								
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Kepatuhan Pembayaran Pajak
N	Valid	80	80	80	80	80	80	80
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		3,16	3,16	3,11	3,19	3,10	3,28	19,00
Median		3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	18,00
Mode		3	3	3	3	3	3	18
Minimum		2	1	2	2	2	2	15
Maximum		4	4	4	4	4	4	24

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Y1.1					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	3,8	3,8	3,8
	S	61	76,3	76,3	80,0
	SS	16	20,0	20,0	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Y1.2					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	2,5	2,5	2,5
	KS	5	6,3	6,3	8,8
	S	51	63,7	63,7	72,5
	SS	22	27,5	27,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Y1.3					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	5,0	5,0	5,0
	S	63	78,8	78,8	83,8
	SS	13	16,3	16,3	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Y1.4					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	4	5,0	5,0	5,0
	S	57	71,3	71,3	76,3
	SS	19	23,8	23,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Y1.5					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	7,5	7,5	7,5
	S	60	75,0	75,0	82,5
	SS	14	17,5	17,5	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Y1.6					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	5	6,3	6,3	6,3
	S	48	60,0	60,0	66,3
	SS	27	33,8	33,8	100,0
	Total	80	100,0	100,0	

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Lampiran 5 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel sosialisasi Perpajakan (X1)

		Correlations										Sosialisasi Perpajakan
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
X1.1	Pearson Correlation	1	,405**	,195	,144	,252*	,018	,329**	,213	,121	-,148	,409**
	Sig. (2- tailed)		,000	,083	,202	,024	,876	,003	,058	,285	,190	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.2	Pearson Correlation	,405**	1	,439**	,250*	,486**	,266*	,378**	,202	,128	,072	,619**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,026	,000	,017	,001	,072	,258	,524	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.3	Pearson Correlation	,195	,439**	1	,563**	,557**	,404**	,451**	,106	,034	,054	,670**
	Sig. (2- tailed)	,083	,000		,000	,000	,000	,000	,348	,765	,637	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.4	Pearson Correlation	,144	,250*	,563**	1	,603**	,373**	,414**	,188	,085	,226*	,681**
	Sig. (2- tailed)	,202	,026	,000		,000	,001	,000	,095	,453	,043	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.5	Pearson Correlation	,252*	,486**	,557**	,603**	1	,493**	,568**	,282*	,199	,098	,783**
	Sig. (2- tailed)	,024	,000	,000	,000		,000	,000	,011	,077	,389	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.6	Pearson Correlation	,018	,266*	,404**	,373**	,493**	1	,477**	,158	,139	,222*	,610**
	Sig. (2- tailed)	,876	,017	,000	,001	,000		,000	,162	,217	,048	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.7	Pearson Correlation	,329**	,378**	,451**	,414**	,568**	,477**	1	,304**	,474**	,252*	,780**
	Sig. (2- tailed)	,003	,001	,000	,000	,000	,000		,006	,000	,024	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.8	Pearson Correlation	,213	,202	,106	,188	,282*	,158	,304**	1	,543**	,456**	,523**
	Sig. (2- tailed)	,058	,072	,348	,095	,011	,162	,006		,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.9	Pearson Correlation	,121	,128	,034	,085	,199	,139	,474**	,543**	1	,466**	,477**
	Sig. (2- tailed)	,285	,258	,765	,453	,077	,217	,000	,000		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
X1.10	Pearson Correlation	-,148	,072	,054	,226*	,098	,222*	,252*	,456**	,466**	1	,416**
	Sig. (2- tailed)	,190	,524	,637	,043	,389	,048	,024	,000	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80
Sosiali sasi Perpaj akan	Pearson Correlation	,409**	,619**	,670**	,681**	,783**	,610**	,780**	,523**	,477**	,416**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

		Correlations							Pengetahuan Perpajakan
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
X2.1	Pearson Correlation	1	,446**	,354**	,281*	,260*	,240*	,376**	,653**
	Sig. (2-tailed)		,000	,001	,012	,020	,032	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X2.2	Pearson Correlation	,446**	1	,511**	,323**	,310**	,094	,061	,620**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,003	,005	,408	,591	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X2.3	Pearson Correlation	,354**	,511**	1	,301**	,407**	,227*	,157	,652**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000		,007	,000	,043	,164	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X2.4	Pearson Correlation	,281*	,323**	,301**	1	,224*	,290**	,357**	,647**
	Sig. (2-tailed)	,012	,003	,007		,045	,009	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X2.5	Pearson Correlation	,260*	,310**	,407**	,224*	1	,389**	,133	,613**
	Sig. (2-tailed)	,020	,005	,000	,045		,000	,238	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X2.6	Pearson Correlation	,240*	,094	,227*	,290**	,389**	1	,665**	,650**
	Sig. (2-tailed)	,032	,408	,043	,009	,000		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X2.7	Pearson Correlation	,376**	,061	,157	,357**	,133	,665**	1	,613**
	Sig. (2-tailed)	,001	,591	,164	,001	,238	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Pengetahuan Perpajakan	Pearson Correlation	,653**	,620**	,652**	,647**	,613**	,650**	,613**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Sinkro Box (X3)

		Correlations							
		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	Sinkron Box
X3.1	Pearson Correlation	1	,653**	,499**	,469**	,336**	,244*	,330**	,716**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,002	,029	,003	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.2	Pearson Correlation	,653**	1	,737**	,613**	,389**	,319**	,370**	,823**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,004	,001	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.3	Pearson Correlation	,499**	,737**	1	,585**	,375**	,412**	,462**	,822**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,001	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.4	Pearson Correlation	,469**	,613**	,585**	1	,560**	,361**	,239*	,737**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,001	,033	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.5	Pearson Correlation	,336**	,389**	,375**	,560**	1	,218	,121	,556**
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,001	,000		,052	,284	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.6	Pearson Correlation	,244*	,319**	,412**	,361**	,218	1	,582**	,647**
	Sig. (2-tailed)	,029	,004	,000	,001	,052		,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
X3.7	Pearson Correlation	,330**	,370**	,462**	,239*	,121	,582**	1	,661**
	Sig. (2-tailed)	,003	,001	,000	,033	,284	,000		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80	80
Sinkron Box	Pearson Correlation	,716**	,823**	,822**	,737**	,556**	,647**	,661**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Kepatuhan Pembayaran (Y)

		Correlations						
		Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Kepatuhan Pembayaran Pajak
Y1.1	Pearson Correlation	1	,165	,520**	,410**	,150	,402**	,659**
	Sig. (2-tailed)		,144	,000	,000	,184	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y1.2	Pearson Correlation	,165	1	,067	,255*	,187	,288**	,571**
	Sig. (2-tailed)	,144		,555	,023	,097	,009	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y1.3	Pearson Correlation	,520**	,067	1	,351**	,405**	,517**	,706**
	Sig. (2-tailed)	,000	,555		,001	,000	,000	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y1.4	Pearson Correlation	,410**	,255*	,351**	1	,076	,344**	,628**
	Sig. (2-tailed)	,000	,023	,001		,502	,002	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y1.5	Pearson Correlation	,150	,187	,405**	,076	1	,260*	,528**
	Sig. (2-tailed)	,184	,097	,000	,502		,020	,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Y1.6	Pearson Correlation	,402**	,288**	,517**	,344**	,260*	1	,742**
	Sig. (2-tailed)	,000	,009	,000	,002	,020		,000
	N	80	80	80	80	80	80	80
Kepatuhan Pembayaran Pajak	Pearson Correlation	,659**	,571**	,706**	,628**	,528**	,742**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	80	80	80	80	80	80	80

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Uji Reliability

Variabel Sosialisasi Perpajakan (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,807	10

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Pengetahuan Perpajakan (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,751	7

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Sinkron Box (X3)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,833	7

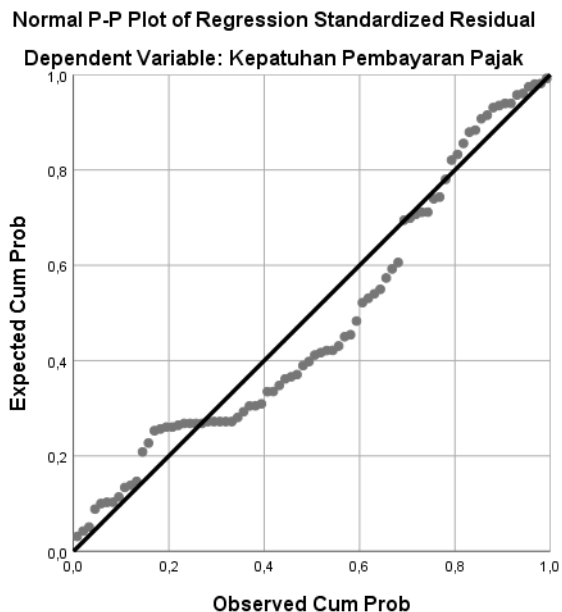
Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Variabel Kepatuhan Pembayaran (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,699	6

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Lampiran 6 Hasil Uji Nomalitas



Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas

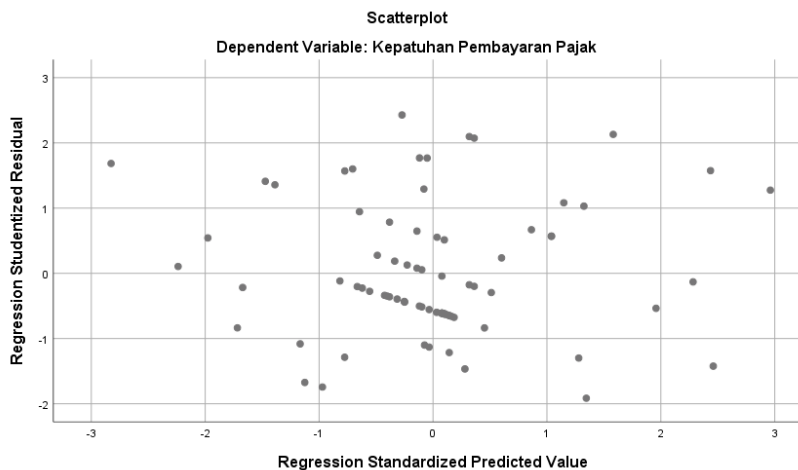
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10,331	1,833		5,635	,000		
	Sosialisasi Perpajakan	-,021	,063	-,043	-,330	,742	,585	1,710
	Pengetahuan Perpajakan	,234	,097	,303	2,410	,018	,635	1,575
	Sinkron Box	,212	,099	,283	2,151	,035	,578	1,731

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Lampiran 8 Hasil Uji Multikolinearitas



Lampiran 9 Hasil Uji Parsial (T Tes)

Df: n-k : 80-4 : 76

Batas : 0.05

T Tabel 1.991

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,331	1,833		5,635	,000
	Sosialisasi Perpajakan	-,021	,063	-,043	-,330	,742
	Pengetahuan Perpajakan	,234	,097	,303	2,410	,018
	Sinkron Box	,212	,099	,283	2,151	,035

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Lampiran 10 Hasil Uji Simultan (Uji F Tes)

Df (N1): k-1 : 4-1 : 3

Df (N2): n-k : 80-4 : 76

F Tabel : 2.72

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,868	3	24,956	7,931	,000 ^b
	Residual	239,132	76	3,146		
	Total	314,000	79			

a. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak

b. Predictors: (Constant), Sinkron Box, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Lampiran 11 Hasil Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,488 ^a	,238	,208	1,774

a. Predictors: (Constant), Sinkron Box, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan

b. Dependent Variable: Kepatuhan Pembayaran Pajak

Sumber : Data diolah SPSS 25, 2023

Lampiran 12 Tabel r Product Moment, sig,0,05

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Sumber : (Ghozali, 2018)

Lampiran 13 Tabel t, Probabilita = 0,05

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005
Df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63889
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589

Sumber : (Ghozali, 2018)

Lampiran 14 Tabel f, Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)					
	1	2	3	4	5	6
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19

Sumber : (Ghozali, 2018)

Lampiran 15 Surat Bebas Plagiasi

6/18/23, 10:10 PM

Print Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zuraidah, M.S.A

NIP : 197612102009122001

Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Khilmia Luky Mahriani

NIM : 19520006

Konsentrasi : Perpajakan

Judul Skripsi : Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan dan
Sinkron Box Terhadap Peningkatan Kepatuhan Pembayaran
Pajak

(Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2022)

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS
PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
25%	24%	13%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 18 Juni 2023 UP2M



Zuraidah, M.S.A

<https://access.fe.uin-malang.ac.id/public/print/plagiasi/6842/34>

Lampiran 16 Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 19520006
Nama : Khilmia Luky Mahriani
Fakultas : Ekonomi

Program Studi : Akuntansi
Dosen Pembimbing : Fatmawati Zahroh, M.S.A

Judul Skripsi : **PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN, PENGETAHUAN PERPAJAKAN DAN SINKRON BOX TERHADAP PENINGKATAN KEPATUHAN PEMBAYARAN PAJAK**
(Studi Kasus Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Blitar Tahun 2022)

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	21 Oktober 2022	Pengajuan Judul Outline	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	1 November 2022	Perbaikan Judul dan Konsultasi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	8 November 2022	Pengajuan Bab 1 untuk proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	8 November 2022	Bimbingan Perbaikan BAB 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi

5	30 November 2022	Pengajuan bab 2 dan revisi bab 1	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	3 Desember 2022	konsultasi teknik sampel dan penga	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	10 Desember 2022	Pengajuan revisi BAB 2 dan 3 serta sidang Proposal	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	29 Desember 2022	Pengajuan Revisi Setelah sidang	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	4 Januari 2023	Bimbingan pengajuan pembuatan k	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	16 Mei 2023	Konsultasi dan pengajuan hasil pen 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

11	24 Mei 2023	Pengajuan Jurnal	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
----	-------------	------------------	--------------------	--------------------

Malang, 24 Mei 2023
Dosen Pembimbing



Fatmawati Zahroh, M.S.A